PENGARUH LEVERAGE DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* (ETR) DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Dhika Kumalasari

7211416206

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 04 Juni 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi	Pembimbing
Kiswanto S.E., M.Si., CMA, CIBA, CERA	Dr.Agus Wahyudin, M.Si
NIP.198309012008121002	NIP.196208121987021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 11 Juni 2020

Penguji I

Drs. Fachrurrozie, M.Si
NIP.196206231989011001

Penguji II

Maylia Pramono Sari, S.E.,M.Si.,Akt,CA,ACPA
NIP.198005032005012001

Penguji III

Dr. Agus Wahyudin, M.Si
NIP.196208121987021001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Heri Yanto, MBA, Ph.D
NIP.196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dhika Kumalasari
NIM	: 7211416206
Tempat Tanggal Lahir	: Semarang, 27 Maret 1998
Alamat	: Delik Rejo RT 12 RW X1 Kel. Tandang, Semarang

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 01 Juni 2020

Dhika Kumalasari
NIM 7211416206

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

"Orang yang merasa bodoh dan mau belajar bisa menjadi pintar, namun orang yang merasa pintar tak akan pernah menjadi pintar".

Persembahan

1. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.
2. Kedua orang tuaku, (Bpk. Suwarto dan Ibu Umi Hanik) terima kasih banyak atas cinta dan kasih sayang yang berlimpah dan tiada habisnya untukku. Terima kasih atas dukungan, nasihat, motivasi, pendidikan yang layak dan limpahan doa yang telah diberikan kepadaku. Terima kasih karena selalu ada untukku, karena kalian berdualah hidupku terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bahagia karena aku sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk membahagiakan bapak dan ibu.
3. Terima kasih untuk adikku tersayang Nadiya Sari yang telah memberikan dukungan dan doa yang tiada hentinya. Terima kasih sudah menjadi adik sekaligus sahabat terbaik bagiku, terima kasih untuk setiap waktu luangmu yang

sudah bersedia menemaniku dalam mengerjakan skripsi ini. Kamu adalah bagian dari penyemangatku. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi kakak yang terbaik untukmu.

4. Terima kasih untuk sahabatku Siti Rahayu, Ely Indriyani, Lina Sugiarti dan Siskawati. Terima kasih banyak kawan, karena mengenalmu mengajarkanku banyak hal, mungkin aku tidak tahu apa yang akan aku lakukan tanpa kalian semua. Terima kasih atas semangat, dukungan, doa dan kenangan terindah yang telah kita lewati bersama. Doaku selalu menyertaimu sahabatku, sukses selalu ya.

PRAKATA

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Leverage dan Intensitas Modal terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating". Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Akuntansi S1 Universitas Negeri Semarang.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini, baik dalam hal bimbingan, pengumpulan data, pengarahan dan sebagainya. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah mengijinkan penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Kiswanto S.E., M.Si., CMA, CIBA, CERA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Agus Wahyudin, M.Si., selaku Dosen Penguji III sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Fachrurrozie, M.Si., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Maylia Pramono Sari, S.E., M.Si., Akt, CA, ACPA., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Drs. Asrori, M.S., selaku Dosen Wali yang telah mendampingi dan mendidik penulis selama proses perkuliahan.

8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmunya selama ini serta karyawan Fakultas Ekonomi UNNES atas bimbingan dan dukungannya.
9. Orang tua dan keluarga di Semarang yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan, Akuntansi B 2016 yang memberikan dukungan dan motivasinya.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang dapat membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan sebagai bahan perbaikan laporan ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca umumnya, penulis khususnya dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Semarang, 01 Juni 2020

Penulis

SARI

Kumalasari, Dhika. 2020. "Pengaruh Leverage dan Intensitas Modal terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating, Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018". Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr.Agus Wahyudin, M.Si.

Kata kunci : *Effective Tax Rate* (ETR), Leverage, Intensitas Modal, Profitabilitas.

Perusahaan memiliki tujuan untuk dapat memaksimalkan laba dengan menerapkan berbagai cara, salah satunya adalah manajemen pajak melalui *effective tax rate* (ETR) guna untuk meminimalkan nilai tarif pajak efektif suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh leverage dan intensitas modal terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan profitabilitas sebagai variabel moderating.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan jumlah 185 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel akhir sejumlah 93 perusahaan dengan 154 unit analisis setelah dikurangi dengan 125 *outlier*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yaitu analisis regresi dengan variabel moderating menggunakan metode uji nilai selisih mutlak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR). Intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR). Profitabilitas mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh leverage terhadap *effective tax rate* (ETR). Namun, pofitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap *effective tax rate* (ETR).

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai vaiabel moderating hanya mampu berperan dalam memoderasi dengan memperlemah pengaruh leverage terhadap *effective tax rate* (ETR). Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tergolong dalam kategori sangat rendah sampai dengan sedang, maka perusahaan perlu melakukan beberapa strategi agar profitabilitas perusahaan tetap terjaga dengan cara menghentikan berbagai aktivitas yang tidak mendatangkan keuntungan bagi perusahaan, mengendalikan berbagai biaya-biaya baik di internal maupun eksternal perusahaan dan meningkatkan produktivitas perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien.

ABSTRACT

Kumalasari, Dhika. 2020. "The Effect of Leverage and Capital Intensity on Effective Tax Rates (ETR) with Profitability as Moderating Variable, Empirical Study of Manufacturing Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018". Undergraduate. Accounting Department. Economics Faculty. State University of Semarang. Adviso: Dr.Agus Wahyudin, M.Si.

Keywords: Effective Tax Rates (ETR), Leverage, Capital Intensity, Profitability.

A company has an goal to be able to maximalize profit by applying several ways, one of them is tax management through ETR which has the function to minimalize ETR of the company. This research aims to examine and analize empirically the effect of leverage and capital intensity on effective tax rates with profitability as the moderating variable.

The population in this research is the manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange period 2016-2018 with a total 185 company. The sampling is done by using purposive sampling method and the final sample is 93 companies with 154 analysis units after being diminished of 125 outliers. The data analysis technique used in this research is statistical descriptive analysis and statistical inferential analysis which are regression analysis with moderating variable by using absolute difference value testing method.

The results showed that leverage does not significantly influence the effective tax rate (ETR). Capital intensity has a positive and significant effect on the effective tax rate (ETR). Profitability is able to moderate by weakening the effect of leverage on the effective tax rate (ETR). However, profitability is not able to moderate the effect of capital intensity on the effective tax rate (ETR).

The conclusion of the study shows that profitability as a moderating variable is only able to play a role in moderating by weakening the effect of leverage on the effective tax rate (ETR). Profitability in manufacturing companies that are sampled in this study belong to the very low to moderate category, so companies need to carry out several strategies so that company profitability is maintained by stopping various activities that do not bring profit to the company, controlling various costs both internally and external companies and increase company productivity by utilizing the assets owned by the company effectively and efficiently.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vii
SARI ix
ABSTRACT x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 14
1.3 Cakupan Masalah 17
1.4 Rumusan Masalah 17
1.5 Tujuan Penelitian 18
1.6 Manfaat Penelitian 18
1.7 Orisinalitas Penelitian 21
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN 23
2.1 Kajian Pustaka 23
2.1.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*) 23
2.1.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*) 23
2.1.1.2 Teori *Stakeholder* 27
2.1.2 Kajian Variabel Penelitian 30
2.1.2.1 *Effective Tax Rate* (ETR) 30
2.1.2.1.1 Definisi *Efective Tax Rate* (ETR) 30
2.1.2.1.2 Indikator dan Pengukurran *Efective Tax Rate* (ETR) 32
2.1.2.2 Leverage 33
2.1.2.2.1 Definisi Leverage 33

2.1.2.2.2 Indikator dan Pengukuran Leverage 34
2.1.2.3 Intensitas Modal.....35
2.1.2.3.1 Definisi Intensitas Modal 35
2.1.2.3.2 Indikator dan Pengukuran Intensitas Modal.....36
2.1.2.4 Profitabilitas.....37
2.1.2.4.1 Definisi Profitabilitas 37
2.1.2.4.2 Indikator dan Pengukuran Profitabilitas.....37
2.1.3 Kajian Penelitian Terdahulu.....39
2.2 Kerangka Berfikir..... 48
2.2.1 Pengaruh Negatif Leverage Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) 49
2.2.2 Pengaruh Negatif Intensitas Modal Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) 51
2.2.3 Profitabilitas Memoderasi dengan Memperlemah Pengaruh Leverage Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) 53
2.2.4 Profitabilitas Memoderasi dengan Memperkuat Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) 55
2.3 Hipotesis Penelitian..... 58
BAB III METODE PENELITIAN 59
3.1 Desain Penelitian..... 59
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian 59
3.3 Variabel Penelitian 61
3.3.1 Variabel Dependen 61
3.3.2 Variabel Independen.....62
3.3.3 Variabel Moderating.....64
3.4 Teknik Pengambilan Data.....67
3.5 Teknik Analisis Data..... 68
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif 68
3.5.2 Analisis Statistik Inferensial 69
3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik.....69
3.5.2.1.1 Uji Normalitas 70
3.5.2.1.2 Uji Multikolinieritas 71
3.5.2.1.3 Uji Autokorelasi.....72
3.5.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas 73
3.5.2.2 *Moderated Regression Analysis* (MRA).....74

3.5.2.3 Uji Hipotesis 75
3.5.2.3.1 Uji Pengaruh Langsung 76
3.5.2.3.2 Uji Pengaruh Moderasi 77
3.5.2.3.3 Koefisien Determinasi (r^2) 79
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 81
4.1 Hasil Penelitian 81
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif 81
4.1.1.1 Deskripsi Objek Penelitian 81
4.1.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian 82
4.1.1.2.1 Deskripsi *Effective Tax Rate* (ETR)..... 83
4.1.1.2.2 Deskripsi Leverage 85
4.1.1.2.3 Deskripsi Intensitas Modal 87
4.1.1.2.4 Deskripsi Profitabilitas..... 90
4.1.2 Analisis Statistik Inferensial 93
4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik 93
4.1.2.1.1 Uji Normalitas..... 93
4.1.2.1.2 Uji Multikolinieritas..... 96
4.1.2.1.3 Uji Autokorelasi..... 97
4.1.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas..... 98
4.1.2.2 Hasil Analisis Regresi Moderasi 100
4.1.2.3 Hasil Uji Hipotesis 103
4.1.2.3.1 Hasil Uji Pengaruh Langsung 103
4.1.2.3.2 Hasil Uji Pengaruh Moderasi 105
4.1.2.3.3 Hasil Koefisien Determinasi (r^2) 106
4.2 Pembahasan..... 109
4.2.1 Pengaruh Negatif Leverage Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) 109
4.2.2 Pengaruh Negatif Intensitas Modal Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) 112
4.2.3 Profitabilitas Memoderasi dengan Memperlemah Pengaruh Leverage Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) 115
4.2.4 Profitabilitas Memoderasi dengan Memperkuat Pengaruh Leverage Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) 117
4.3 Keterbatasan Penelitian.....119
BAB V PENUTUP.....120

5.1 Simpulan 120
5.2 Saran..... 121
DAFTAR PUSTAKA 122
LAMPIRAN.....127

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu 45
Tabel 3.1 Proses Pengambilan Sampel 61
Tabel 3.2 Pengukuran Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....65
Tabel 3.3 Interpretasi Terhadap Hubungan Korelasi 80
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif *Effective Tax rate* (ETR) 83
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Effective Tax Rate* (ETR) 84
Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Leverage 85
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Leverage 86
Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif Intensitas Modal 88
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Intensitas Modal 89
Tabel 4.7 Analisis Statistik Deskriptif Profitabilitas 90
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Profitabilitas 92
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas dengan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov.....96
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas dengan Nilai *Tolerance* dan Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).....97
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi dengan Runs Test.....98
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Analisis Statistik Uji Glejser..100
Tabel 4.13 Hasil Uji Nilai Selisih Mutlak.....101
Tabel 4.14 Hasil Uji Pengaruh Langsung 104
Tabel 4.15 Hasil Uji Pengaruh Moderasi.....105
Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi (r^2) 107
Tabel 4.17 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian Empiris.....57
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Normal Profitability Plot.....94
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram.....95
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Analisis Grafik Scatterplot.....99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....128
Lampiran 2 Tabulasi Data Sampel Penelitian.....131
Lampiran 3 Data Outlier Sampel Penelitian 139
Lampiran 4 Sampel Data Penelitian.....143
Lampiran 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 147
Lampiran 6 Hasil Analisis Statistik Inferensial 149
Lampiran 7 Hasil Regresi Moderasi 153
Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis 154

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang terbentang luas dari Sabang sampai Merauke. Indonesia adalah negara yang memiliki kapasitas jumlah penduduk yang sangat besar dan hal tersebut merupakan suatu objek potensial dalam bidang pajak. Tingginya jumlah pertumbuhan perusahaan yang berada di Indonesia seperti perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa, menyebabkan roda perekonomian bergerak dengan cepat serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut (Ardyansah, 2014).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (1), pajak adalah salah satu bagian yang penting di dalam penerimaan pendapatan negara. Pajak merupakan kontribusi wajib yang harus dibayarkan oleh wajib pajak orang pribadi atau badan kepada negara yang bersifat memaksa, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kemakmuran rakyat (Damayanti, 2015). Pajak yang dipungut oleh negara merupakan sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan pengeluaran pemerintah serta untuk melaksanakan kebijakan baik di bidang sosial maupun ekonomi yang bertujuan untuk kemakmuran rakyat. Meskipun telah dianggap sebagai kontribusi wajib kepada negara, namun pada kenyataannya pendapatan pajak masih dibawah target yang telah ditetapkan.

Data terkini menunjukkan bahwa penerimaan pajak selama tahun 2018 mencapat Rp 1.618,1T. Penerimaan tersebut tercatat 86,14% dari target Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara Perubahan (APBNP) 2018 sebesar Rp 1.878,4T, realisasi tersebut tumbuh sebesar 7,37% jika dibandingkan dengan penerimaan pajak pada tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan pendapatan dari sektor pajak tidak sesuai seperti apa yang diharapkan, meskipun lebih besar dari tahun sebelumnya (www.kemenkeu.go.id, 2018).

Peran pajak dalam perusahaan mendapatkan perhatian yang cukup signifikan, karena bagi perusahaan pajak adalah suatu beban yang mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan menekan jumlah pembayaran pajak serendah mungkin. Berbeda dengan pemerintah yang menganggap pajak adalah penerimaan negara yang cukup penting sehingga pemerintah akan menarik pajak setinggi-tingginya (Kristanto, 2013:3).

Menurut Zain (2008), penghindaran pajak *(tax avoidance)* merupakan suatu tindakan yang dianggap legal, karena hal tersebut tidak melanggar hukum serta dapat memperoleh penghematan pajak yaitu, dengan cara melakukan pemanfaatan melalui kelonggaran aturan yang telah ditetapkan sehingga dapat menghemat pengeluaran biaya pajak, dalam praktiknya penghindaran pajak adalah masalah yang unik karena pada satu sisi hal tersebut tidak diinginkan oleh pemerintah. Namun disisi lain penghindaran pajak merupakan tindakan yang tidak melanggar hukum, karena pada dasarnya metode dan teknik yang digunakan hanya dengan memanfaatkan celah yang terkandung dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Pohan, 2013). Direktorat Jenderal Pajak tidak berwenang menuntut para praktisi

penghindaran pajak ke ranah hukum, sehingga dapat disimpulkan bahwa Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan yang berlaku masih kurang ketat, dengan demikian hal tersebut dapat mendukung dan memberikan peluang bagi perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Hal inilah yang dapat memicu banyaknya kasus praktik penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan go public.

Berdasarkan data pajak yang disampaikan oleh Dirjen Pajak pada tahun 2012 terdapat sekitar 4.000 perusahaan yang melakukan penghindaran pajak di Indonesia dengan melaporkan nihil nilai pajaknya, sebagai akibat terdapat perusahaan yang mengalami kerugian sampai 7 tahun berturut-turut. Perusahaan yang mengalami kerugian umumnya merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur dan pengelolaan bahan baku (DJP, 2017). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan meminimalkan beban pajak dalam batas yang telah ditentukan atau tidak melanggar aturan, karena pajak adalah salah satu pengurang laba. Seperti yang telah kita ketahui bahwa besarnya pajak yang dipungut oleh pemerintah kepada perusahaan tergantung pada besarnya penghasilan yang diterima oleh perusahaan, oleh karena itu perusahaan perlu adanya perencanaan pajak (*tax planning)* yang tepat agar perusahaan dapat membayar pajak dengan efisien (Rahatiani, 2015).

Menurut Rachmitasari (2015) tarif pajak efektif *(effective tax rate)* adalah sebuah persentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Tarif pajak efektif *(effective tax rate)* dapat dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga tarif pajak efektif *(effective*

tax rate) merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaaan. *Effective tax rate* adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. *Effective tax rate* digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan. Menurut Lubis (2015) *Effective tax rate* dapat dihitung dengan membagi beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak serta tidak membedakan antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Artinya bahwa semakin besar tarif pajak efektif suatu perusahaaan maka semakin besar pula beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan tersebut dan begitu juga sebaliknya semakin kecil tarif pajak efektif pada suatu perusahaan maka semakin kecil pula beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga semakin rendah nilai *effective tax rate* maka semakin baik nilai *effective tax rate* suatu perusahaan tersebut dan baiknya nilai *effective tax rate* tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil melakukan perencanaan pajak. Referensi tersebut dapat disimpulkan bahwa *effective tax rate* adalah sebuah persentasi besaran tarif pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan perusahaan dan beban pajak penghasilan yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak.

Sabli dan Noor (2012) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikasi yang menggambarkan perusahaan akan terlibat dalam strategi perencanaan pajak yang agresif untuk meminimalkan, menghilangkan atau menunda kewajiban perpajakannya. Fenomena ini menyiratkan bahwa sesungguhnya terdapat rasa tidak senang perusahaan untuk membayar pajak, karena perusahaan merasa tidak mendapat imbalan secara langsung yang dapat memberikan keuntungan.

Fenomena mengenai kasus yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk. (2019) diduga telah melakukan penghindaran pajak yang hanya membayar pajak sebesar Rp 1,75 triliun lebih rendah dari yang seharusnya. Kasus kedua terjadi pada PT RNI (2016) dalam segi permodalan, perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi atau bisa dikatakan pemilik di Singapura memberikan pinjaman kepada RNI di Indonesia. Laporan tahunan PT RNI, tercatat utang sebesar Rp 20,4 miliar, sementara omset perusahaan hanya Rp 2,178 miliar. Kasus selanjutnya terjadi pada PT Toyota Manufacturing Indonesia (2017) kasus ini terjadi karena adanya koreksi yang dilakukan oleh Dirjen Pajak terhadap nilai penjualan dan pembayaran royalti. Laporan pajak PT Toyota Manufacturing Indonesia menyatakan nilai penjualan mencapai Rp 32,9 triliun, namun Dirjen Pajak mengoreksi nilainya menjadi Rp 34,5 triliun atau ada koreksi sebesar Rp 1,5 triliun (bisniskeuangan.kompas.com).

Beberapa kasus penghindaran pajak diatas menunjukkan adanya manajemen pajak yang dilakukan melalui fungsi perencanaan pajak *(tax planning)*. Pada dasarnya perusahaan menginginkan jumlah pajak yang akan dibayarkan dapat ditekan serendah mungkin. Tarif pajak badan yang berlaku di Indonesia adalah 25% sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008. Tarif pajak yang berlaku tersebut tidak mencerminkan beban pajak perusahaan dengan sempurna sehingga para ahli ekonomi menawarkan pengukuran pajak dengan tarif pajak efektif (Nicodeme, 2001).Tindakan manajemen pajak untuk meminimalkan beban pajak perusahaan didasari oleh dua teori antara lain teori *agency* dan teori *stakeholder*.

Teori *agency* dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan Willian H. Meckling pada tahun 1976. Hubungan agensi merupakan sebuah kontrak antara agen dengan *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). *Principal* adalah pemegang saham di suatu perusahaan, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan, yang dimaksud dengan hubungan keagenan yaitu sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (agen) untuk bertindak atas nama *principal* yang melibatkan pendelegasian wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan serta berkewajiban mengelola perusahaan dengan sebaik-baiknya sehingga perusahaan akan mendapatkan laba yang cukup besar. Selain itu agen juga memiliki kewajiban untuk melaporkan dan memberikan informasi kepada *principal*, karena seorang manager lebih mengetahui keadaan perusahaan dibandingkan *principal*, guna untuk mengetahui apakah kinerja operasional perusahaan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan pemilik perusahaan (*principal*).

Teori *agency* mengasumsikan dengan proporsi kepemilikan yang hanya sebagian dari perusahaan membuat manager atau agen cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimumkan perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen merupakan masalah keagenan yang timbul karena pemisahan kepemilikan dan kontrol terhadap suatu perusahaan. Adanya pemisahan kepemilikan dan kontrol menimbulkan asimetri informasi, manajemen sebagai agen pada umumnya mengetahui informasi yang lebih kompleks mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham sebagai principal. Asimetri informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajemen

untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari apa yang menjadi kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan tujuan memenuhi kepentingan manajemen itu sendiri.

Teori *agency* dalam penelitian ini menjelaskan adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi diantara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal*. Manajemen sebagai agen menginginkan peningkatan kompensasi sementara pemegang saham sebagai *principal* ingin menekan biaya pajak (Masri & Martani, 2012). Perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen tersebut dapat mempengaruhi kebijakan perpajakan dalam suatu perusahaan. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system* memberikan wewenang kepada perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Penggunaan sistem tersebut dapat memberikan kesempatan bagi agen untuk memanipulasi pendapatan kena pajak menjadi lebih rendah sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin kecil (Nugraha dan Meiranto, 2015).

Teori *stakeholder* dipopulerkan oleh Freeman pada tahun 1984. Latar belakang munculnya teori ini adalah keinginan untuk membangun suatu kerangka kerja yang responsif terhadap masalah yang dihadapi para manajer saat itu yaitu perubahan lingkungan. Teori *stakeholder* menjelaskan tentang sifat hubungan antara organisasi dan *stakeholder* (Friedman & Miles 2006). *Stakeholder* merupakan setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan (Freeman, 2010:25). Teori tersebut memberikan suatu pandangan perusahaan sebagai suatu *nexus of contract*

(kumpulan kontrak-kontrak) dengan memasukkan investor dan non-investor sebagai *stakeholder* perusahaan (Hatta, 2002). *Stakeholder* terdiri dari pemegang saham, pelanggan, *supplier*, *distributor*, masyarakat, pemerintah, competitor, keditur, media, akademis dan pihak lainnya (Friedman & Miles, 2006:13).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa teori *stakeholder* merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan *stakeholder* baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari setiap *stakeholder* yang ada (Lindawati & Puspita, 2015). Teori *stakeholder* yang mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder* membuat perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan dari *stakeholder*. Semakin kuat *stakeholder*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder* tersebut (Rokhlinasari, 2016).

Terdapat penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *effective tax rate* (ETR). Penelitian Andreas & Enni Savitri (2017) melakukan penelitian mengenai "*Determinants of Effective Tax Rate of the Top 45 largest listed companies of Indonesia*", yang menguji pengaruh *Size*, *leverage*, *capital intensity*, *profitability* (ROA), *inventory intensity* terhadap *effective tax rate* (ETR). *Effective tax rate* sebagai variabel dependen diukur menggunakan dua pengukuran, yaitu ETR1 & ETR2. ETR1 diukur menggunakan rasio beban pajak penghasilan kini dibagi dengan penghasilan sebelum bunga dan pajak, sedangkan ETR2 diukur menggunakan rasio total beban pajak penghasilan (beban pajak kini ditambah beban pajak tangguhan) dibagi dengan pendapatan sebelum bunga dan

pajak. Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 15 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *size,* ROA *dan inventory intensity* berpengaruh negatif dan sigfikan terhadap ETR1 dan ETR2, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR1 dan ETR2, *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR1. Namun, berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ETR2.

Putri & Trisni Suryarini (2017) melakukan penelitian mengenai "*Factors Affecting Tax Avoidance on Manufacturing Companies Listed on IDX*", yang menguji pengaruh *corporate social responsibility, leverage, fiscal loss compensation, profitability. institutional ownership and firm size* terhadap *tax avoidance* yang diukur menggunakan *effective tax rate (ETR)*. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015, dengan jumlah 121 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 33 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility, fiscal loss compensation dan profitability* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. *firm size* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, *leverage dan institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Rahmawati & Titik (2019) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh *Size, Leverage, Profitability* dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)". Populasi penelitian adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia selama periode 2015-2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 39 yang terdiri dari 13 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Size* tidak berpengauh terhadap *Effective Tax Rate. Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*. Sedangkan *Profitability* dan *Capital Intensity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate*.

Juliani & Vidyarto (2019) melakukan penelitian mengenai "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif" yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan intensitas modal terhadap tarif pajak efektif. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 67 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Berdasarkan rujukan dari teori-teori yang ada dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, maka variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah leverage dan intensitas modal. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio leverage digunakan untuk membandingkan antara hutang jangka panjang terhadap total aktiva (Al-Ahsan dan Setiawan, 2016). Artinya leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan

yang dibiayai oleh hutang. Hasil penelitian Irianto, dkk (2017) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap *effective tax rate* dengan koefisien negatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki *effective tax rate* yang rendah dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Juliani & Vidyarto (2019) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap *effective tax rate* dengan koefisien positif, sehingga perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki *effective tax rate* yang tinggi dan sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan teori *stakeholder* yang mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*. Dengan demikian, untuk menjalankan kegiatan bisnisnya perusahaan memerlukan dukungan dari *stakeholder* salah satunya adalah kreditur. Kreditur dapat mendukung keberlangsungan hidup perusahaan melalui hutang yang diberikan kepada perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan bunga atas hutang dari kreditur yang dapat mengurangi beban pajaknya. Berbeda dengan hasil penelitian Afrianti, Delvi dkk. (2018) dan Maskanah & Islahuddin (2019) yang menunjukkan bahwa tingkat leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate.*

Intensitas modal merupakan aktivitas perusahaan mengenai hal pembiayaaan atau pendanaan perusahaan atau kegiatan transaksi investasi perusahaan yang berkaitan dengan investasi aset tetap dan persediaan (Novia dan Meiranto, 2015). Hasil penelian Andreas & Enni Savitri (2017 menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap *effective tax rate* dengan koefisien negatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap cenderung lebih tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dan sebaliknya. Penelitian yang

dilakukan oleh Rahmawati & Titik (2019) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap *effective tax rate* dengan koefisien positif, sehingga perusahaan yang memiliki aset tetap cenderung lebih tinggi memiliki beban pajak yang lebih tinggi dan sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan teori *agency* yang mengasumsikan bahwa depresiasi aset tetap suatu perusahaan dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk menekan jumlah beban pajak perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Juliani & Vidyarto (2019) dan Syamsuddin & Trisni (2019) yang menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate.*

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel independen leverage dan intensitas modal terhadap variabel dependen *effective tax rate* yang cenderung inkonsisten, maka dalam penelitian ini peneliti menghadirkan profitabilitas sebagai variabel moderating. Munawir (2012:33) menjelaskan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif. Sugiyono, (2009) menjelaskan beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, salah satunya adalah *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah karena dari pendapatan perusahaan yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk memperoleh insentif pajak dan pengurang pajak yang lain yang

dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya (Yudha Aditya, 2018).

Rodriguez, dkk (2019) melakukan penelitian mengenai "*Influence of Ownership Structure on the Determinants of Effective Tax Rates of Spanish Companies During The Period of 2008-2014*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) dengan koefisien positif. Sementara itu Afrianti, Delvi dkk. (2018) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif dengan koefisien negatif.

Perbedaan hasil penelitian Rodriguez, dkk (2019) dan Afrianti, Delvi dkk. (2018) yang telah diuraikan diatas membuat peneliti tertarik untuk menguji profitabilitas sebagai variabel moderating sehingga dapat diketahui apakah profitabilitas dapat memoderasi variabel independen dalam penelitian ini, yaitu leverage dan intensitas modal terhadap variabel dependen *effective tax rate* (ETR).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 sampai dengan 2018. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan penyumbang penerimaan pajak terbesar di Indonesia (R. Ando, 2019). Ditinjau berdasarkan sektor perekonomian, belanja perpajakan terbesar ditujukan kepada sektor industri manufaktur yaitu sebesar Rp 39,2 triliun (kontan.co.id). Menurut Menteri

Perindustrian Airlangga Hartarto (2018) mengatakan bahwa perusahaan manufaktur tidak hanya sebagai penyumbang terbesar pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, industri manufaktur juga mampu memberikan kontribusi tertinggi sebagai penyetor pajak. Artinya, perusahaan manufaktur menunjukkan kepatuhan sebagai wajib pajak. Perusahaan manufaktur mampu memberikan kontribusi tertinggi sebagai penyetor pajak, sehingga manajer keuangan di perusahaan perlu mempertimbangkan kebijakan perencanaan pajak secara optimal melalui kebijakan tarif pajak efektif. Berdasarkan fenomena *gap*, teori dan *research gap* yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Leverage dan Intensitas Modal terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan mengenai effective tax rate sebagai berikut:

1) Leverage

   Leverage dalam suatu perusahaan dapat berdampak pada besar atau kecilnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya beban bunga yang timbul dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Beban bunga dari hutang tersebut merupakan salah satu pengurang pendapatan kena pajak pada perusahaan.

2) Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan aktivitas perusahaan mengenai kegiatan investasi perusahaan yang berkaitan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pajak sebagai akibat depresiasi aset tetap yang terjadi pada setiap tahunnya, sehingga perusahaan yang cenderung memiliki aset tetap yang lebih tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah, begitu juga sebaliknya.

3) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, selain itu profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif. Demikian profitabilitas dapat berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR) pada suatu perusahaan.

4) Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dapat dikelompokkan berdasarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, hal tersebut dapat digambarkan dari kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung menginginkan pendapatan yang besar pula. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perusahaan mengakibatkan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam membayar pajak. Demikian ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR) pada suatu perusahaan.

5) Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan kekayaannya pada persediaan. Tingkat persediaan yang tinggi dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini karena timbulnya beban akibat dari adanya persediaan yang akan mengurangi laba bersih perusahaan sehingga dapat menjadi pengurang pendapatan kena pajak pada perusahaan.

6) Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang cukup tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kondisi likuit dan kondisi arus kas perusahaan dalam keadaan lancer. Lancarnya arus kas perusahaan mengakibatkan tingginya profit yang diperoleh oleh perusahaan, dengan tingginya profit perusahaan maka pajak yang dibayar oleh perusahaan juga menjadi tinggi. Demikian manajer dapat melakukan perencanaan pajak melalui *effective tax rate* (ETR).

7) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen baik direksi, komisaris maupun karyawan dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Besarnya kepemilikan saham manajerial akan berpengaruh terhadap pengukuran perencanaan pajak, karena semakin banyak manajemen memiliki saham dalam suatu perusahaan maka semakin besar upaya manajemen untuk melakukan pengelolaan pajak efektif.

Besarnya upaya yang dilakukan untuk melakukan pengelolaan pajak efektif diyakini dapat menurunkan nilai *effective tax rate* (ETR).

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, peneliti membatasi ruang lingkup yang akan dikaji dalam penelitian ini. Cakupan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh leverage dan intensitas modal terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan profitibilitas sebagai variabel moderating. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini adalah selama 3 tahun yaitu periode 2016-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Apakah Leverage berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) ?
2) Apakah Intensitas Modal berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) ?
3) Apakah Profitabilitas dapat memoderasi dengan memperlemah pengaruh antara Leverage terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) ?
4) Apakah Profitabilitas dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh Intensitas Modal terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh negatif Leverage terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).
2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh negatif Intensitas Modal terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).
3) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran Profitabilitas dalam memoderasi dengan memperlemah pengaruh Leverage terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).
4) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran Profitabilitas dalam memoderasi dengan memperkuat pengaruh Intensitas Modal terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

1) Verifikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi alat pembuktian berlaku atau tidaknya teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *agency* dan teori *stakeholder* dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh leverage dan intensitas modal terhadap *effective tax rate* (ETR), serta dapat memberikan bukti empiris mengenai peran profitabilitas sebagai variabel moderating dalam

mengembangkan hipotesis penelitian melalui variabel leverage, intensitas modal dan profitabilitas dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, diharapkan dapat diverifikasi melalui hasil temuan ilmiah dalam penelitian.

2) Pengembangan Teori

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan implementasi dari teori *agency* dan teori *stakeholder* melalui pengembangan model penelitian yang lebih komplek dengan melibatkan variabel leverage, intensitas modal dan profitabilitas sebagai variabel moderating dan memberikan hasil bahwa variabel tersebut dapat memoderasi pengaruh leverage dan intensitas modal terhadap *effective tax rate*. Terujinya variabel moderating profitabilitas akan memberi kontribusi dalam mengembangkan teori *agency* yang mengasumsikan bahwa manajemen sebagai agen yang memiliki wewenang dalam mengambil keputusan atas suatu perusahaan tidak akan mempertimbangkan pendanaan yang bersumber dari hutang dengan tujuan meminimalkan beban pajak melalui *effective tax rate* (ETR), mengingat dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk memaksimalkan laba perusahaan tanpa adanya hutang.

Terujinya variabel moderating profitabilitas akan memberi kontribusi dalam mengembangkan teori *stakeholder* yang mengasumsikan bahwa keberlangsungan hidup perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*. Salah satu *stakeholder* perusahaan adalah pemegang saham. Pemegang saham mendukung keberlangsungan hidup perusahaan melalui pendanaan, dimana pendanaan tersebut dimanfaatkan oleh pihak manajemen dalam kegiatan transaksi investasi perusahaan

yang berkaitan dengan aset tetap, karena aset tetap merupakan salah satu modal terbesar di dalam perusahaan. Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas perusahaan atas sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya salah satunya adalah aset tetap (Natalia, 2012). Semakin besar pendanaan yang berkaitan dengan set tetap menunjukkan semakin besar pula intensitas modal suatu perusahaan. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memotong pajak sebagai akibat depresiasi aset tetap tersebut yang terjadi pada setiap tahunnya. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap cenderung lebih tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah, begitu juga sebaliknya (Rodriguez dan Arias, 2012). Profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bahwa pengelolaan aset suatu perusahaan semakin baik, dengan begitu dapat menjadi bahan masukan bagi investor berkaitan dengan manajemen pajak suatu perusahaan yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan investasi terhadap suatu perusahaan tersebut. Demikian hasil penelitian ini dapat memberikan wacana baru dalam mengembangkan teori *agency* dan teori *stakeholder*.

b. Manfaat Praktis

1) Perbaikan Kinerja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengelola pajak perusahaan. Manajemen perusahaan dapat memanfaatkan adanya *effective tax rate* (ETR) sebagai perencanaan pajak perusahaan. *Effective tax rate* (ETR) merupakan salah satu bentuk perhitungan nilai tarif ideal pajak yang dihitung dalam sebuah perusahaan, sehingga manajemen dapat mempertimbangkan penggunaan leverage,

intensitas modal dan profitabilitas dalam mengambil kebijakan terkait dengan manajemen pajak untuk menekan *effective tax rate* (ETR) tanpa melanggar peraturan perpajakan. Apabila perusahaan memiliki leverage yang tinggi maka perusahaan dapat memanfaatkan peraturan perpajakan pasal 6 ayat 1b UU No. 36 Tahun 2008 yang digunakan sebagai pengurang pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan.

2) Perbaikan Strategi

Hasil penelitian ini diharapakan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan mengenai pentingnya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *effective tax rate*, sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam mengambil kebijakan terkait dengan manajemen pajak untuk menekan *effective tax rate* (ETR) tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku, serta menjadi bahan masukan untuk investor mengenai manajemen pajak suatu perusahaan. Sehingga investor dapat mempertimbangkan kembali terkait pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai *effective tax rate* (ETR) telah banyak dilakukan, tetapi hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang inkonsisten seperti yang telah diuraikan pada sub bab latar belakang, sehingga menarik untuk diteliti kembali. Orisinalitas dalam penelitian ini menghadirkan variabel profitabilitas sebagai variabel moderating dengan alasan bahwa inkonsiten hasil beberapa penelitian terdahulu kemungkinan disebabkan oleh satu variabel yang memiliki peran penting pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana intensitas

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bergantung pada variabel moderating tersebut yang diharapkan dapat menjelaskan atau menjadi referensi, mengapa hasil-hasil riset selama ini terdapat inkonsisten pengaruh variabel leverage dan intensitas modal terhadap variabel *effective tax rate*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan 2018.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

Kajian teori utama digunakan sebagai rujukan mengenai adanya keterikatan atau hubungan kausalitas diantara variabel-variabel penelitian yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam mengajukan hipotesis penelitian (Wahyudin, 2015). Adapun teori yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah teori *agency* dan teori *stakeholder*.

2.1.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori *agency* dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan Willian H. Meckling pada tahun 1976. Hubungan agensi merupakan sebuah kontrak antara agen dengan *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). *Principal* adalah pemegang saham di suatu perusahaan, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan, yang dimaksud dengan hubungan keagenan yaitu sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (agen) untuk bertindak atas nama *principal* yang melibatkan pendelegasian wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan serta berkewajiban mengelola perusahaan dengan sebaik-baiknya sehingga perusahaan akan mendapatkan laba yang cukup besar. Selain itu agen juga memiliki kewajiban untuk melaporkan dan memberikan

Informasi kepada *principal*, karena seorang manajer lebih mengetahui keadaan perusahaan dibandingkan *principal*, guna untuk mengetahui apakah kinerja operasional perusahaan berjalan sesuai dengan apa ya diharapkan pemilik perusahaan (*principal*).

Teori *agency* mengasumsikan dengan proporsi kepemilikan yang hanya sebagian dari perusahaan membuat manager atau agen cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimumkan perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen merupakan masalah keagenan yang timbul karena pemisahan kepemilikan dan kontrol terhadap suatu perusahaan. Adanya pemisahan kepemilikan dan kontrol menimbulkan asimetri informasi, manajemen sebagai agen pada umumnya mengetahui informasi yang lebih kompleks mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham sebagai *principal*. Asimetri informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari apa yang menjadi kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan tujuan memenuhi kepentingan manajemen itu sendiri.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa masalah keagenan dapat diatasi dengan *agency cost* (biaya keagenan). Hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa agen membuat keputusan yang optimal dari sudut pandang *principal*. *Agency cost* terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1) *Monitoring expenditure by the principal*, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh *principal* untuk membatasi penyimpangan yang dilakukan oleh agen dari apa yang menjadi kepentingannya.

2) *Bonding expenditure by the agent,* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan mengambil tindakan tertentu yang dapat mengancam *principal* atau untuk menjamin bahwa *principal* akan mendapat kompensasi apabila agen melakukan tindakan tersebut.
3) *Residual loss,* merupakan biaya yang terjadi akibat penyimpangan antara keputusan yang dibuat oleh agen dan keputusan lain yang dapat memaksimalkan kesejahteraan *principal.*

Teori *agency* dalam penelitian ini menjelaskan adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal*. Manajemen sebagai agen menginginkan peningkatan kompensasi sementara pemegang saham sebagai *principal* ingin memaksimalkan laba dan menekan biaya pajak (Masri & Martani, 2012). Manajemen sebagai agen yang memiliki wewenang dalam mengambil keputusan atas suatu perusahaan akan mempertimbangkan pendanaan yang bersumber dari hutang sebagai salah satu tindakan manajemen melalui bunga hutang. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga dengan adanya profitabilitas yang tinggi manajemen tidak lagi mempertimbangkan penggunaan hutang untuk pendanaan usahanya sebagai salah satu tindakan manajemen pajak. Manajemen perusahaan tidak ingin mengambil risiko atas hutang yang tinggi, karena dengan tingginya hutang aliran kas suatu perusahaan menjadi lebih ketat selain itu manajemen perusahaan juga akan terhindar dari bonus. Tingkat leverage yang tinggi akan mempengaruhi tujuan manajemen untuk mendapatkan kompensasi yang maksimal, oleh karena itu manajemen akan lebih memilih

memanfaatkan profitabilitas yang tinggi untuk memaksimalkan laba perusahaan. Menurut Yudha Aditya (2018) perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah, karena dari pendapatan perusahaan yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk memperoleh insentif pajak dan pengurang pajak lainnya yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif menjadi lebih rendah.

Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas perusahaan atas sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnis salah satunya adalah aset tetap (Natalia, 2012). Semakin besar jumlah pendanaan yang berkaitan dengan investasi aset tetap, semakin besar intensitas modal suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba selain itu profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara produktif. Profitabilitas yang tinggi akan dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk melakukan investasi yang berkaitan dengan aset tetap sebagai salah satu tindakan manajemen pajak melalui beban depresiasi aset tetap yang terjadi pada setiap tahunnya, yang dapat digunakan sebagai pengurang pendapatan kena pajak suatu perusahaan, sehingga *effective tax rate* (ETR) perusahaan menjadi lebih rendah. Profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan aset suatu perusahaan semakin baik, Demikian, laba yang diperoleh perusahaan semakin maksimal sehingga kinerja perusahaan semakin baik. Semakin baik kinerja perusahaan maka kompensasi yang diterima manajemen akan semakin maksimal.

Perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen tersebut dapat mempengaruhi kebijakan perpajakan dalam suatu perusahaan. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system* memberikan wewenang kepada perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Penggunaan sistem tersebut dapat memberikan kesempatan bagi agen untuk memanipulasi pendapatan kena pajak menjadi lebih rendah sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin kecil (Nugraha dan Meiranto, 2015)

Nugraha & Meiranto (2015) menjelaskan bahwa cara untuk mengontrol tindakan agen terkait dengan kegiatan manajemen pajak yang dilakukan adalah dengan mengevalusi hasil laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dibandingkan dengan tindakan agresivitas pajak yang mungkin dilakukan agen. Agresifitas pajak perusahaan dapat dilihat dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR). *Effective tax rate* (ETR) dihitung dari perbandingan antara beban pajak terhadap laba sebelum pajak.

2.1.1.2 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* dipopulerkan oleh Freeman pada tahun 1984. Latar belakang munculnya teori ini adalah keinginan untuk membangun suatu kerangka kerja yang responsif terhadap masalah yang dihadapi para manajer saat itu yaitu perubahan lingkungan. Teori *stakeholder* menjelaskan tentang sifat hubungan antara organisasi dan *stakeholder* (Friedman & Miles 2006). *Stakeholder* merupakan setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan (Freeman, 2010:25). Teori tersebut

memberikan suatu pandangan perusahaan sebagai suatu *nexus of contract* (kumpulan kontrak-kontrak) dengan memasukkan investor dan non-investor sebagai *stakeholder* perusahaan (Hatta, 2002). *Stakeholder* terdiri dari pemegang saham, pelanggan, *supplier*, *distributor*, masyarakat, pemerintah, competitor, keditur, media, akademis dan pihak lainnya (Friedman & Miles, 2006:13).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa teori *stakeholder* merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa keberlangsungan hidup suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan *stakeholder* baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari setiap *stakeholder* yang ada (Lindawati & Puspita, 2015). Teori *stakeholder* yang mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder* yang membuat perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan dari *stakeholder*. Semakin kuat *stakeholder*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder* tersebut (Rokhlinasari, 2016).

Salah satu *stakeholder* perusahaan adalah kreditur, kreditur dapat mendukung keberlangsungan hidup perusahaan melalui hutang yang diberikan kepada perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi dapat dimanfaatkan oleh manajemen sebagai tindakan manajemen pajak melalui bunga hutang. Selain kreditur, *stakeholder* perusahaan adalah pemerintah, pemerintah merupakan *stakeholder* yang memiliki wewenang untuk mengatur perusahaan dalam menjalankan usahanya, sehingga perusahaan memiliki kepentingan untuk mematuhi aturan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah dapat mempengaruhi perusahaan karena merupakan pihak yang membuat peraturan. Salah satu peraturan yang dibuat

oleh pemerintah adalah peraturan perpajakan. Perusahaan merupakan salah satu subjek pajak penghasilan dan laba usaha perusahaan merupakan salah satu objek pajak penghasilan. Perusahaan seharusnya memenuhi kepentingan pemerintah dengan cara membayar pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Stakeholder perusahaan yang selanjutnya adalah pemegang saham. Pemegang saham mendukung keberlangsungan hidup perusahaan melalui pendanaan, dimana pendanaan tersebut dimanfaatkan oleh pihak manajemen dalam kegiatan transaksi investasi perusahaan yang berkaitan dengan aset tetap, karena aset tetap merupakan salah satu modal terbesar di dalam perusahaan. Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas perusahaan atas sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya salah satunya adalah aset tetap (Natalia, 2012). Semakin besar pendanaan yang berkaitan dengan aset tetap menunjukkan semakin besar pula intensitas modal suatu perusahaan. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memotong pajak sebagai akibat depresiasi aset tetap tersebut yang terjadi pada setiap tahunnya. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap cenderung lebih tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah, begitu juga sebaliknya (Rodriguez dan Arias, 2012). *Stakeholder* yang terakhir adalah investor, dengan profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bahwa pengelolaan aset suatu perusahaan semakin baik, dengan begitu dapat menjadi bahan masukan bagi investor berkaitan dengan manajemen pajak suatu perusahaan yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan investasi terhadap suatu perusahaan tersebut.

2.1.2 Kajian Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek atau realita yang menjadi fokus perhatian peneliti (Wahyudin, 2015:88). Variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah *effective tax rate* (tarif pajak efektif), leverage, intensitas modal dan profitabilitas.

2.1.2.1 *Effective Tax Rate (ETR)*

2.1.2.1.1 Definisi *Effective Tax Rate (ETR)*

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat sebagaimana tercantum dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Mardiasmo (2011) menjelaskan bahwa pajak memiliki dua fungsi, yaitu fungsi *budgetair* dimana pajak berfungsi sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya dan fungsi *regulerend* dimana pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

Pajak bersumber dari wajib pajak, dimana wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotong pajak dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009. Hubungan antara pemerintah (*fiscus*) selaku

pemungut pajak dan rakyat sebagai wajib pajak diatur dengan hukum pajak. Mardiasmo (2011:5) menjelaskan ada dua hukum pajak, yaitu:

1) Hukum pajak *materiil*

Hukum pajak *materiil* memuat norma-norma yang menerangkan antara lain keadaan, perbuatan, peristiwa hukum yang dikenai pajak (objek pajak), siapa yang dikenai pajak (subjek), berapa besar pajak yang dikenai (tarif), segala sesuatu tentang timbul dan dihapusnya utang pajak dan hubungan hukum antara pemerintah dan wajib pajak. Salah satu contoh hukum pajak *materiil* adalah Undang-Undang Pajak Penghasilan.

2) Hukum pajak *formil*

Hukum pajak *formil* memuat bentuk atau tata cara untuk mewujudkan hukum *materiil* menjadi kenyataan (cara melaksanakan hukum pajak *materiil*). Hukum ini memuat antara lain:

a) Tata cara menyelenggarakan (prosedur) penetapan suatu utang pajak.
b) Hak-hak fiscus untuk mengadakan pengawasan terhadap para wajib pajak mengenai keadaan, perbuatan dan peristiwa yang menimbulkan utang pajak.
c) Kewajiban dan hak-hak wajib pajak seperti penyelenggaraan pembukuan atau pencatatan serta pengajuan keberatan dan banding. Salah satu contoh hukum pajak *formil* adalah Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa subjek pajak adalah siapa yang dikenai pajak dan objek pajak merupakan peristiwa hukum yang dikenai pajak. Konteks pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 yang menjadi subjek pajak adalah orang pribadi, warisan

yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak, badan dan bentuk usaha tetap. Sementara itu yang menjadi objek pajak adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun.

Perusahaan merupakan subjek dan laba usaha perusahaan merupakan objek pajak. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan merupakan wajib pajak yang secara hukum wajib membayar pajak kepada pemerintah atas laba usaha yang diperoleh. Jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan ditentukan berdasarkan perhitungan penghasilan kena pajak dan tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak yang berlaku adalah tarif pajak yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam aturan perpajakan. Tarif pajak yang ditetapkan dalam aturan perpajakan ini dikenal dengan *Statutory Tax Rate* (STR) (Handayani et al., 2013). Tarif pajak yang berlaku di Indonesia adalah 25%. Tarif pajak yang berlaku tersebut tidak mencerminkan beban pajak perusahaan dengan sempurna sehingga para ahli ekonomi menawarkan pengukuran pajak dengan tarif pajak efektif (G. Nicodeme, 2001).

2.1.2.1.2 Indikator dan Pengukuran *Effective Tax Rate (ETR)*

Menurut Amelia (2015) Tarif pajak efektif adalah besaran persentase tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Tarif pajak menunjukkan efektivitas manajemen pajak dan menunjukkan respon serta dampak intensif pajak terhadap suatu perusahaan Tarif pajak efektif dapat dihitung dengan membagi beban pajak penghasilan tehadap laba sebelum pajak dan tidak membedakan antara beban pajak

kini dan beban pajak tangguhan. Semakin besar tarif pajak efektif suatu perusahaan maka semakin besar beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan tersebut dan begitu juga sebaliknya (Lubis, 2015).

Nicodeme (2007) menjelaskan bahwa dengan membandingkan tarif pajak yang berlaku dan tarif pajak efektif dapat memberikan gambaran tentang insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah. Selain itu, perbandingan tarif pajak efektif antar negara dapat memberikan gambaran apakah ada perlakuan pajak yang berbeda secara substansial dari perusahaan dengan karakteristik yang sama tetapi berlokasi di negara yang berbeda. Tarif pajak efektif dapat mempengaruhi sistem manajerial perusahaan, termasuk pengambilan keputusan dan aspek struktural lainnya seperti struktur modal, kebijakan pembayaran dan manajemen risiko (Graham, 2003).

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa tarif pajak efektif menunjukkan beban pajak yang sebenarnya ditanggung oleh perusahaan atas laba yang dihasilkan. Menurut Lubis (2015) *effective tax rate* (ETR) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.1.2.2 Leverage

2.1.2.2.1 Definisi Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio leverage digunakan untuk membandingkan antara hutang jangka panjang terhadap total

aktiva (Al-Ahsan dan Setiawan, 2016). Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur (Munawir, 2012:18). Kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang tersebut dapat diketahui menggunakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2012:32).

2.1.2.2.2 Indikator dan Pengukuran Leverage

Kasmir (2015:155) menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas, antara lain yaitu:

1) *Debt to asset ratio* (DAR), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Menurut Kasmir (2015:156) *debt to asset ratio* (DAR) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

2) *Debt equity ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Menurut Kasmir (2015:157) *debt equity ratio* (DER) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

3) *Long term debt to equity ratio* (LTDtER), merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan hutang jangka panjang. Menurut Kasmir (2015:159) LTDtER dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}}$$

4) Times interest earned ratio (TIE), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga. Menurut Kasmir (2015:160) TIE dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to asset ratio* (DAR) yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hutang dapat menyebabkan penurunan pajak dikarenakan ada beban bunga yang timbul dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Beban bunga dari hutang dapat dikurangkan dalam menghitung beban pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil (Barli, 2018). Menurut Kasmir (2015:156) rasio leverage dihitung menggunakan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

2.1.2.3 Intensitas Modal

2.1.2.3.1 Definisi Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan aktivitas perusahaan mengenai hal pembiayaaan/pendanaan perusahaan atau kegiatan transaksi investasi perusahaan

yang berkaitan dengan investasi aset tetap dan persediaan (Novia dan Meiranto, 2015). Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memotong pajak sebagai akibat depresiasi aset tetap tersebut yang terjadi pada setiap tahunnya. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap cenderung lebih tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah, begitu juga sebalikya perusahaan yang memiliki aset tetap yang lebih rendah maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan lebih tinggi (Rodriguez & Arias, 2012).

Persediaan merupakan barang yang disimpan perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi suatu tujuan tertentu. Perusahaan dengan jumlah persediaan yang banyak akan membutuhkan biaya yang besar pula untuk mengelola persedian tersebut. Demikian timbulnya biaya-biaya akibat dari persediaan tersebut dapat dijadikan sebagai pengurang pajak oleh manajer. Menurut Lestari et al., (2016) intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba dari hasil penjualan yang dilakukannya. Apabila perusahaan memperoleh laba maka perusahaan akan membayar pajak sesuai dengan pendapatan yang diterima, tetapi dengan adanya biaya dan depresiasi penyusutan aset tetap dapat dijadikan sebagai pengurang pajak. Demikian perusahaan akan mengalami penurunan laba, sehingga pajak yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin rendah.

2.1.2.3.2 Indikator dan Pengukuran Intensitas Modal

Menurut Commanar & Willson (1967) rasio intensitas modal dapat diukur menggunakan rasio antara total aset tetap terhadap total aset.

$$\textit{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\%$$

2.1.2.4 Profitabilitas

2.1.2.4.1 Definisi Profitabilitas

Munawir (2012:33) menjelaskan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif.

2.1.2.4.2 Indikator dan Pengukuran Profitabilitas

Menurut Sugiyono, (2009:79) menjelaskan beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, antara lain:

1) *Gross profit margin*, merupakan rasio yang menunjukkan berapa besarnya keuntungan kotor yang diperoleh dari penjualan produk. Menurut Sugiyono (2009:79) rasio *gross profit margin* dihitung menggunakan rumus:

$$\textit{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Net profit margin,* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Menurut Arini (2015:81) rasio *net profit margin* dihitung menggunakan rumus:

$$\textit{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

3) *Cash flow margin*, merupakan rasio yang menunjukkan aliran kas dari hasil operasi terhadap penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mengubah penjualan menjadi aliran kas. Menurut Sugiyono (2009:80) rasio *cash flow margin* dihitung menggunakan rumus:

$$\textit{Cash flow margin} = \frac{\text{Arus kas hasil operasi}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4) *Return on asset* (ROA), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Menurut Sugiyono (2009:80) rasio *return on asset* (ROA) dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

5) *Return on equity* (ROE), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. Menurut Sugiyono (2009:81) rasio *return on equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Pofitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi ROA. ROA dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak (laba bersih) terhadap total aktiva (total aset). Menurut Sugiyono (2009:80) rasio *return on asset* (ROA) dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2.1.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini mengenai tarif pajak telah banyak dilakukan, baik penelitian yang bersifat internasional maupun penelitian yang bersifat nasional. Demikian, terdapat perbedaan di antara masing-masing penelitian, baik dari variabel yang digunakan maupun hasil dari penelitian itu sendiri. Penelitian yang bersifat internasional yang mendukung penelitian ini, antara lain Andreas & Enni Savitri (2017), Putri & Trisni Suryarini (2017), Irianto, dkk. (2017), Maskanah dan Islahuddin, (2019) dan Rodriguez, dkk. (2019).

Andreas & Enni Savitri (2017) melakukan penelitian mengenai "*Determinants of Effective Tax Rate of the Top 45 largest listed companies of Indonesia*", yang menguji pengaruh *Size, leverage, capital intensity, profitability* (ROA), *inventory intensity* terhadap *effective tax rate* (ETR). *Effective tax rate* sebagai variabel dependen diukur menggunakan dua pengukuran, yaitu ETR1 & ETR2. ETR1 diukur menggunakan rasio beban pajak penghasilan kini dibagi dengan penghasilan sebelum bunga dan pajak, sedangkan ETR2 diukur menggunakan rasio total beban pajak penghasilan (beban pajak kini ditambah beban pajak tangguhan) dibagi dengan pendapatan sebelum bunga dan pajak. Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 15 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *size,* ROA *dan inventory intensity* berpengaruh sigfikan terhadap ETR1 dan ETR2 dengan koefisien negatif, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ETR1 dan ETR2 dengan koefisien positif, *capital*

intensity berpengaruh signifikan terhadap ETR1 dengan koefisien negatif. Namun, berpengaruh tidak signifikan terhadap ETR2 dengan koefisien negatif.

Putri & Trisni Suryarini (2017) melakukan penelitian mengenai "*Factors Affecting Tax Avoidance on Manufacturing Companies Listed on IDX*", yang menguji pengaruh *corporate social responsibility, leverage, fiscal loss compensation, profitability. institutional ownership and firm size* terhadap *tax avoidance* yang diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR). Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015, dengan jumlah 121 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 33 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility, fiscal loss compensation dan profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan koefisien negatif. *firm size* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan koefisien positif. *Leverage dan institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Irianto, dkk (2017) melakukan penelitian mengenai "*The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Toward Tax Avoidance in Manufacture Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange*" yang menguji pengaruh *profitability, leverage, firm size and capital intensity* terhadap *tax avoidance* yang diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR). Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015, dengan jumlah 156 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 36

perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitability, firm size and capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan koefisien positif, *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan koefisien negatif.

Maskanah & Islahuddin (2019) melakukan penelitian mengenai "*The Influence of Leverage, Density of Fixed Assets and Independent Commissioners on Effective Companies Tax Rate in Indonesia*" yang menguji pengaruh *leverage, density of fixed assets and independent commissioners* terhadap *effective tax rate* (ETR). Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 42 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *leverage, density of fixed assets and independent commissioners* berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR). Secara parsial hasil menunjukkan bahwa *leverage and independent commissioners* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR), *density of fixed assets* berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan koefisien negatif.

Rodriguez, dkk (2019) melakukan penelitian mengenai "*Influence of Ownership Structure on the Determinants of Effective Tax Rates of Spanish Companies During The Period of 2008-2014*" yang menguji pengaruh *firm size, audit quality, capital intensity, leverage, inventory intensity, profitability, asset, research and development investment, firm age and foreign operation* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Populasi penelitian adalah perusahaan non-keuangan negara Spanyol baik yang terdaftar maupun tidak pada periode 2008-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan database Sistema de Análisis

de Balances Ibéricos (SABI) sehingga diperoleh sampel sejumlah 3169 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* dan *profitability* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) dengan koefisien positif. *Audit quality, capital intensity, leverage, inventory intensity, asset, research and development investment* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) dengan koefisien negatif, sedangkan *firm age and foreign operation* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Penelitian mengenai tarif pajak efektif yang bersifat nasional yang mendukung penelitian ini, antara lain Rahmawati & Titik (2019), Juliani & Vidyarto (2019), Afrianti dkk. (2018), Soenarno (2018) dan Putri & Maya (2016).

Rahmawati & Titik (2019) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh *Size, Leverage, Profitability* dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*". Populasi penelitian adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 39 yang terdiri dari 13 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Size* tidak berpengauh terhadap *Effective Tax Rate. Leverage* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* dengan koefisien negative, sedangkan *Profitability* dan *Capital Intensity Ratio* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* dengan koefisien positif.

Juliani & Vidyarto (2019) melakukan penelitian mengenai "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif" yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan intensitas modal terhadap tarif pajak efektif. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia selama periode 2014-2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 67 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif dengan koefisien negatif. Leverage berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif dengan koefisien positif. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Afrianti, Delvi dkk. (2018) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". Populasi penelitian adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Busa Efek Indonesia yang diaudit selama periode 2013-2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 47 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif dengan koefisien negatif. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif dengan koefisien positif, sedangkan variabel leverage dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.

Soenarno (2018) melakukan penelitian mengenai "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tarif Pajak Efektif" yang menguji pengaruh leverage, profitabilitas, likuiditas, pasar saham dan cash flow terhadap tarif pajak efektif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016, dengan jumlah 474 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*

sehingga diperoleh sampel sejumlah 347 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh erhadap tarif pajak efekif dengan koefisien negatif. Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap tarif pajak efektif dengan koefisien positif, sedangkan variabel pasar saham dan *cash flow* tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Putri & Maya (2016) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh *Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure* dan *Profitability* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Populasi penelitian ini adalah data perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode dokumentasi sehingga diperoleh sampel sejumlah 240 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity ratio* dan *inventory intensity ratio* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) dengan koefisien negatif. *Profitability* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) dengan koefisien positif. *Institutional ownership* dan *managerial ownership* tidak perpengaruh terhadap terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan menguji mengenai "pengaruh leverage dan intensitas modal terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan profitabilitas sebagai variabel moderating". Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya variabel leverage dan intensitas modal, karena kedua variabel tersebut merupakan variabel yang menjelaskan mengenai suatu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan aset tetap dengan dua sumber yang berbeda. Variabel leverage merupakan pendanaan yang bersumber dari hutang sedangkan variabel intensitas

modal merupakan pendanaan yang bersumber dari pemegang saham. Namun dari beberapa penelitian terdahulu yang cenderung inkonsisten maka dalam penelitian ini peneliti menghadirkan variabel profitabilitas sebagai variabel moderating. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 dengan jumlah 185 perusahaan.

Ringkasan kajian penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andreas & Enni Savitri (2017)	*Determinants of Effective Tax Rate of the Top 45 largest listed companies of Indonesia*	**Dependen:** *Effective Tax Rates (*ETR 1 & ETR 2*)* **Independen:** *Size, leverage, capital intensity, profitability (*ROA*), inventory intensity*	*Size,* ROA *dan inventory intensity* berpengaruh sigfikan terhadap ETR 1 dan ETR 2 dengan koefisien negatif. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap ETR 1 dan ETR 2 dengan koefisien positif. *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap ETR 1 dengan koefisien negatif. Namun, berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ETR 2 dengan koefisien negatif.
2.	Putri & Trisni Suryarini (2017)	*Factors Affecting Tax Avoidance on Manufacturing Companies Listed on IDX*	**Dependen:** *Tax Avoidance* **Independen:** *Corporate social responsibility, leverage, fiscal loss compensation, profitability. institutional ownership and firm size*	*Corporate social responsibility, fiscal loss compensation, & profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan koefisien negatif. *Firm size* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan koefisien positif, sedangkan *leverage & institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Irianto, dkk (2017)	*The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Toward Tax Avoidance in Manufacture Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange*	**Dependen:** *Tax Avoidance* **Independen:** *Profitability, leverage, firm size and capital intensity*	*Profitability, firm size & capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan koefisien positif, sementara itu *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan koefisien negatif.
4.	Maskanah & Islahuddin (2019)	*The Influence of Leverage, Density of Fixed Assets and Independent Commissioners on Effective Companies Tax Rate in Indonesia*	**Dependen:** *Effective Tax Rate* (ETR) **Independen:** *leverage, density of fixed assets and independent commissioners*	*Leverage & independent commissioners* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR), sedangkan *density of fixed assets* berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan koefisien negatif.
5.	Rodriguez, dkk (2019)	*Influence of Ownership Structure on the Determinants of Effective Tax Rates of Spanish Companies During The Period of 2008-2014*	**Dependen:** *Effective Tax Rate* (ETR) **Independen:** *firm size, audit quality, capital intensity, leverage, inventory intensity, profitability, asset, research and development investment, firm age and foreign*	*Firm size* dan *profitability* berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan koefisien positif. *Audit quality, capital intensity, leverage, inventory intensity, asset, research and development investment* berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan koefisien negatif, sedangkan *firm age and foreign operation* tidak berpengaruh terhadap

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			operation	*effective tax rate* (ETR)
6.	Rahmawati & Titik (2019)	Pengaruh *Size, Leverage, Profitability* dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*	**Dependen:** *Effective Tax Rate (ETR)* **Independen:** *Size, Leverage, Profitability* dan *Capital Intensity Ratio*	*Size* tidak berpengauh terhadap *effective tax rate. Leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate* dengan koefisien negatif, sedangkan *profitability* dan *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap *effective tax rate* dengan koefisien positif.
7.	Juliani & Vidyarto (2019)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif	**Dependen:** Tarif Pajak Efektif **Independen:** Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan intensitas modal	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif dengan koefisien negatif. Leverage berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif dengan koefisien positif. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.
8.	Afrianti, Delvi dkk. (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, Leverage dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	**Dependen:** Tarif Pajak Efektif **Independen:** Profitabilitas, dewan komisaris independen, leverage dan intensitas aset tetap	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif dengan koefisien negatif. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif dengan koefisien positif, sedangkan leverage dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
9.	Soenarno (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif	**Dependen:** Tarif Pajak Efektif **Independen:** Leverage, profitabilitas, likuiditas, pasar saham dan *cash flow*	Leverage berpengaruh terhadap tarif pajak efekif dengan koefisien negatif. Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap tarif pajak efektif dengan koefisien positif, sedangkan pasar saham dan *cash flow* tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.
10.	Putri & Maya (2016)	Pengaruh *Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure* dan *Profitability* Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*	**Dependen:** *Effective Tax Rate* (ETR) **Independen:** *Capital intensity ratio, inventory intensity ratio, institutional ownership, managerial ownership,* dan *profitability*	*Capital intensity ratio* dan *inventory intensity ratio* berpengaruh terhadap ETR dengan koefisien negatif. *Profitability* berpengaruh terhadap ETR dengan koefisien positif. *Institutional ownership* dan *managerial ownership* tidak perpengaruh terhadap ETR.

Sumber: Berbagai penelitian terdahulu

2.2 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan kajian teori utama dan hasil-hasil penelitian terdahulu. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen leverage dan intensitas modal terhadap variabel dependen *effective tax rate* (ETR) serta untuk menjelaskan peran profitabilitas sebagai variabel moderating dalam memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2.2.1 Pengaruh Negatif Leverage Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio leverage digunakan untuk membandingkan antara hutang jangka panjang terhadap total aktiva (Al-Ahsan dan Setiawan, 2016). Artinya leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Manajemen perusahaan harus dapat mengatur hutang dalam suatu perusahaan, tujuannya agar dapat menguntungkan perusahaan dalam hal menghindari kerugian yang terjadi akibat timbulnya hutang (Imelia, 2015).

Menurut Ayat 1 Pasal 6 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan, bunga merupakan biaya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Perusahaan akan lebih mempertimbangkan penggunaan hutang untuk pendanaan usahanya sebagai salah satu tindakan manajemen pajak sehingga dapat meminimalkan jumlah beban pajak yang ditanggung perusahaan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

Teori *agency* mengasumsikan bahwa manajemen sebagai agen menginginkan peningkatan kompensasi sementara pemegang saham sebagai *principal* ingin memaksimalkan laba dan menekan biaya pajak (Masri & Martani, 2012). Manajemen sebagai agen yang memiliki wewenang dalam mengambil keputusan atas suatu perusahaan akan mempertimbangkan pendanaan yang bersumber dari hutang dengan tujuan meminimalkan beban pajak perusahaan melalui bunga hutang yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak, sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin maksimal. Semakin maksimal laba yang diperoleh perusahaan

maka semakin baik kinerja perusahaan. Demikian kompensasi yang diterima manajemen akan semakin maksimal. Noor et al. (2010) menjelaskan bahwa hal tersebut menunjukkan manfaat yang didapatkan dari pengurangan pajak atas pajak penghasilan perusahaan.

Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder* yang membuat perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan dari *stakeholder*. Demikian, untuk menjalankan kegiatan bisnisnya perusahaan memerlukan dukungan dari *stakeholder* salah satunya adalah kreditur. Kreditur dapat mendukung keberlangsungan hidup perusahaan melalui hutang yang diberikan kepada perusahaan, karena dengan hutang manajemen dapat memanfaatkan beban bunga akibat dari hutang tersebut sebagai pengurang pajak penghasilan melalui *effective tax rate* (ETR). *Stakeholder* yang berperan dalam perusahaan selanjutnya adalah pemegang saham, pemegang saham berharap perusahaan dapat menghasilkan laba secara maksimal. Salah satunya dengan cara meminimalkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Irianto, dkk (2017) dan Rahmawati & Titik (2019) yang memberikan bukti empiris bahwa leverage berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan koefisien negatif. Hasil berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Andreas & Enni Savitri (2017) dan Juliani & Vidyarto (2019) yang memberikan bukti empiris bahwa leverage berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan koefisien positif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage maka akan semakin rendah *effective tax rate* (ETR) suatu perusahaan, artinya variabel leverage berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR).

2.2.2 Pengaruh Negatif Intensitas Modal Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Menurut Novia dan Meiranto (2015), intensitas modal merupakan aktivitas perusahaan mengenai hal pembiayaaan/pendanaan perusahaan atau kegiatan transaksi investasi perusahaan yang berkaitan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memotong pajak sebagai akibat depresiasi aset tetap tersebut yang terjadi pada setiap tahunnya. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap cenderung lebih tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah, begitu juga sebalikya perusahaan yang memiliki aset tetap yang lebih rendah maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan lebih tinggi (Rodriguez dan Arias, 2012).

Menurut Lestari et al., (2016) intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba dari hasil penjualan yang dilakukannya, ketika perusahaan memperoleh laba maka perusahaan akan membayar pajak sesuai dengan pendapatan yang diterima, tetapi dengan adanya biaya dan depresiasi penyusutan aset tetap dapat dijadikan sebagai pengurang pajak. Demikian perusahaan akan mengalami penurunan laba, sehingga pajak yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin rendah.

Teori *agency* mengasumsikan bahwa depresiasi aset tetap suatu perusahaan dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk menekan jumlah beban pajak perusahaan.

Manajer akan memanfaatkan dana perusahaan yang menganggur dengan cara menginvestasikan dana tersebut dalam aset tetap, dengan begitu perusahaan akan mendapatkan keuntungan berupa depresiasi yang timbul dari aset tetap yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. Menginvestasikan aset tetap perusahaan dapat memanfaatkan adanya depresiasi dari aset tetap tersebut, tujuan manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan dapat tercapai sesuai dengan kompensasi kinerja manajer yang diharapkan. Sabli & Noor (2012) menjelaskan bahwa hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajer dalam melakukan perencanaan pajak melalui *effective tax rate* (ETR).

Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*. Salah satu *stakeholder* perusahaan adalah pemegang saham. Pemegang saham mendukung keberlangsungan hidup perusahaan melalui pendanaan, dimana pendanaan tersebut dimanfaatkan oleh pihak manajemen dalam kegiatan transaksi investasi perusahaan yang berkaitan dengan aset tetap, karena aset tetap merupakan salah satu modal terbesar di dalam perusahaan. Semakin besar pendanaan yang berkaitan dengan aset tetap menunjukkan semakin besar pula intensitas modal suatu perusahaan. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memotong pajak sebagai akibat depresiasi aset tetap tersebut yang terjadi pada setiap tahunnya. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap cenderung lebih tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah, begitu juga sebaliknya (Rodriguez dan Arias, 2012). Rasio intensitas modal yang tingi menunjukkan bahwa pengelolaan aset suatu perusahaan semakin baik.

Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Andreas & Enni Savitri (2017) dan Rodriguez, dkk (2019) yang memberikan bukti empiris bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan koefisien negatif. Hasil berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Irianto, dkk (2017) dan Rahmawati & Titik (2019) yang memberikan bukti empiris bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan koefisien positif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat intensitas modal suatu perusahaan maka akan semakin rendah *effective tax rate* (ETR) suatu perusahaan, artinya variabel intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR).

2.2.3 Profitabilitas Memoderasi dengan Memperlemah Pengaruh Leverage Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang (Sudharmadi & Sularto, 2007). Berdasarkan teori *agency* manajemen sebagai agen menginginkan peningkatan kompensasi sementara pemegang saham sebagai *principal* ingin memaksimalkan laba dan menekan biaya pajak (Masri & Martani, 2012). Manajemen sebagai agen yang memiliki wewenang dalam mengambil keputusan atas suatu perusahaan akan mempertimbangkan pendanaan yang bersumber dari hutang sebagai salah satu tindakan manajemen melalui bunga hutang. Namun dengan adanya profitabilitas yang tinggi manajemen tidak lagi mempertimbangkan penggunaan hutang untuk pendanaan usahanya sebagai salah satu tindakan manajemen pajak. Manajemen perusahaan tidak ingin mengambil risiko atas hutang yang tinggi, karena dengan tingginya hutang aliran kas suatu

perusahaan menjadi lebih ketat selain itu manajemen perusahaan juga akan terhindar dari bonus. Tingkat leverage yang tinggi akan mempengaruhi tujuan manajemen untuk mendapatkan kompensasi yang maksimal, oleh karena itu manajemen akan lebih memilik memanfaatkan profitabilitas yang tinggi untuk memaksimalkan laba perusahaan. Menurut Yudha Aditya (2018) perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah, karena dari pendapatan perusahaan yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk memperoleh insentif pajak dan pengurang pajak lainnya yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif menjadi lebih rendah.

Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*. Salah satu *stakeholder* perusahaan adalah pemerintah, pemerintah merupakan *stakeholder* yang memiliki wewenang untuk mengatur perusahaan dalam menjalankan usahanya, sehingga perusahaan memiliki kepentingan untuk mematuhi aturan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah dapat mempengaruhi perusahaan karena merupakan pihak yang membuat peraturan. Salah satu peraturan yang dibuat oleh pemerintah adalah peraturan perpajakan. Perusahaan merupakan salah satu subjek pajak penghasilan dan laba usaha perusahaan merupakan salah satu objek pajak penghasilan. Perusahaan seharusnya memenuhi kepentingan pemerintah dengan cara membayar pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga dapat memanfaatkan insentif pajak dan pengurang pajak lainnya sebagai pengurang pendapatan kena pajak yang dapat menyebabkan *effective tax rate* (ETR)

perusahaan menjadi lebih rendah dari yang seharusnya tanpa melanggar peraturan perpajakan.

Berdasarkan uraian diatas pengaruh leverage terhadap *effective tax rate* (ETR) akan lebih ditentukan dengan adanya profitabilitas sebagai variabel moderating. Artinya profitabilitas memoderasi dengan memperlemah pengaruh leverage terhadap *effective tax rate* (ETR).

2.2.4 Profitabilitas Memoderasi dengan Memperkuat Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Effectve Tax Rate* (ETR)

Intensitas modal merupakan aktivitas perusahaan mengenai hal pembiayaaan/pendanaan perusahaan atau kegiatan transaksi investasi perusahaan yang berkaitan dengan investasi aset tetap dan persediaan (Novia & Meiranto, 2015). Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*. Salah satu *stakeholder* perusahaan adalah pemegang saham. Pemegang saham mendukung keberlangsungan hidup perusahaan melalui pendanaan, dimana pendanaan tersebut dimanfaatkan oleh pihak manajemen dalam kegiatan transaksi investasi perusahaan yang berkaitan dengan aset tetap, karena aset tetap merupakan salah satu modal terbesar di dalam perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selain itu profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara produktif. Semakin tinggi adanya profitabilitas, maka akan mendukung perusahaan untuk melakukan investasi melalui laba perusahaan dalam bentuk aset tetap. Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas

perusahaan atas sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya salah satunya adalah aset tetap (Natalia, 2012). Semakin besar pendanaan yang berkaitan dengan aset tetap menunjukkan semakin besar pula intensitas modal suatu perusahaan. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memotong pajak sebagai akibat depresiasi aset tetap tersebut yang terjadi pada setiap tahunnya. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap cenderung lebih tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah, begitu juga sebaliknya (Rodriguez dan Arias, 2012).

Stakeholder perusahaan selain pemegang saham adalah investor, dengan profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bahwa pengelolaan aset suatu perusahaan semakin baik, dengan begitu dapat menjadi bahan masukan bagi investor berkaitan dengan manajemen pajak suatu perusahaan yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan investasi terhadap suatu perusahaan tersebut. Rasio intensitas modal ini penting bagi pihak pemegang saham dan investor, tetapi lebih penting lagi bagi pihak manajemen perusahaan, karena rasio tersebut dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memaksimalkan laba (Daljono & Purnama, 2013).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan mendukung perusahaan untuk melakukan investasi melalui laba perusahaan dalam bentuk aset tetap, karena setiap tahunnya aset tetap perusahaan akan mengalami depresiasi. Teori *Agency* mengasumsikan bahwa depresiasi aset tetap suatu perusahaan dapat dimanfaatkan

oleh manajer untuk menekan jumlah beban pajak perusahaan. Manajer akan memanfaatkan dana perusahaan yang menganggur dengan cara menginvestasikan dana tersebut dalam aset tetap. Semakin besar jumlah pendanaan yang berkaitan dengan investasi aset tetap, semakin besar intensitas modal suatu perusahaan. Profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan aset suatu perusahaan semakin baik. Demikian, laba yang diperoleh perusahaan semakin maksimal sehingga kinerja perusahaan semakin baik. Semakin baik kinerja perusahaan maka kompensasi yang diterima manajemen akan semakin maksimal.

Berdasarkan uraian diatas pengaruh intensitas modal terhadap *effective tax rate* (ETR) akan lebih ditentukan dengan adanya profitabilitas sebagai variabel moderating. Artinya profitabilitas memoderasi dengan memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap *effective tax rate* (ETR).

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka model penelitian empiris dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2.1 sebagai berikut.

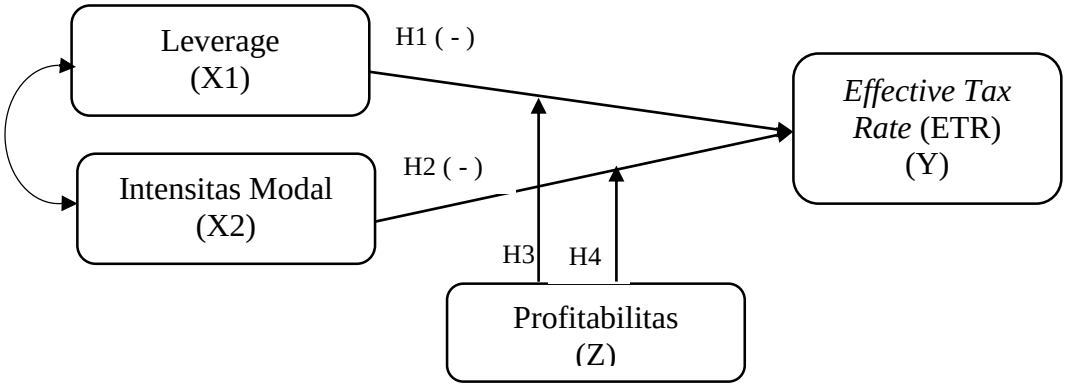

Gambar 2.1 Model Penelitian Empiris
Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2020

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: Leverage berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR)

H2: Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR)

H3: Profitabilitas memoderasi dengan memperlemah pengaruh leverage terhadap *effective tax rate* (ETR)

H4: Profitabilitas memoderasi dengan memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap *effective tax rate* (ETR)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif-kuantitatif dengan desain penelitian studi pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan mendapatkan bukti empiris terhadap pengaruh dan peran antar variabel yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, sedangkan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 dan telah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Capital Intensity Ratio* (CIR) dan *Return On Assets* (ROA).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 sebanyak 185 perusahaan. Pengambilan populasi pada perusahaan manufaktur dipilih karena aktivitas perusahaan mulai dari pembelian bahan baku hingga menghasilkan produk jadi mengandung unsur pajak didalamnya, sehingga diperlukan adanya manajemen pajak untuk mengelola beban pajak yang ditanggung

oleh perusahaan. Periode 2016-2018 dipilih untuk mengetahui perkembangan mengenai besar kecilnya tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik non random sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1) Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut menyajikan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.
2) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi selama periode 2016-2018. Apabila perusahaan mengalami rugi maka hasil dari perhitungan *effective tax rate* bernilai negatif, sehingga tidak dapat menggambarkan beban pajak sesungguhnya yang ditanggung oleh perusahaan karena tidak mungkin perusahaan membayar pajak dengan nilai negatif. Demikian sampel diambil pada perusahaan manufaktur yang mengalami laba berturut-turut selama periode 2016-2018.

Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan tersebut, maka proses pengambilan sampel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018	185
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan dan menyajikan laporan tahunan perusahaan berturut-turut selama periode 2016-2018	(41)
3.	Perusahaan yang mengalami rugi selama periode 2016-2018	(51)
Jumlah perusahaan sampel (a)		93
Tahun pengamatan (b)		3
Jumlah unit analisis (a*b)		279
Outlier		(125)
Jumlah unit analisis setelah outlier		154

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa anggota populasi yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah 93 perusahaan. Pengamatan terhadap sampel penelitian dilakukan selama 3 tahun, yaitu pada periode tahun 2016 sampai dengan periode tahun 2018, sehingga diperoleh 154 unit analisis setelah outlier yang akan diuji dalam penelitian ini.

3.3 Variabel Penelitian

Pembahasan mengenai variabel penelitian dalam sub bab ini meliputi definisi dan pengukuran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kajian variabel penelitian yang telah disajikan pada sub bab sebelumnya.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang secara empiris akan diuji perubahan nilai atau perilakunya berdasarkan perlakuan (*treatment*) atau pengaruh dari

variabel independen (Wahyudin, 2015:35). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *effective tax rate*. Menurut Amelia (2015) *Effective tax rate* adalah besaran persentase tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Tarif pajak menunjukkan efektivitas manajemen pajak dan menunjukkan respon serta dampak intensif pajak terhadap suatu perusahaan. *Effective tax rate* dapat dihitung dengan membagi beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak dan tidak membedakan antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Andreas & Enni Savitri (2017), Putri & Trisni Suryarini (2017), Irianto, dkk. (2017), Maskanah & Islahuddin (2019), Rodriguez, dkk (2019), Rahmawati & Titik (2019), Juliani & Vidyarto (2019), Afrianti, Delvi dkk. (2018), Soenarno (2018) dan Putri & Maya (2016). Semakin besar tarif pajak efektif suatu perusahaan maka semakin besar beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan tersebut dan begitu juga sebaliknya (Lubis, 2015).

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang secara fungsional dapat mempengaruhi variabel lainnya (Wahyudin, 2015:35). Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu leverage dan intensitas modal.

1) Leverage (X1)

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio leverage digunakan untuk membandingkan antara hutang jangka panjang terhadap total

aktiva (Al-Ahsan dan Setiawan, 2016). Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dai kreditur (Munawir, 2012:18). Kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang tersebut dapat diketahui menggunakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2012:32). Rasio solvabilitas yang digunakan untuk leverage dalam penelitian ini adalah *Debt to asset ratio* (DAR). DAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2015:156). Hal ini sesuai dengan penelitian Putri & Trisni Suryarini (2017), Maskanah & Islahuddin (2019), Rodriguez, dkk (2019), Rahmawati & Titik (2019), Juliani & Vidyarto (2019) dan Soenarno (2018). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur variabel leverage dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

2) Intensitas Modal (X2)

Intensitas modal merupakan aktivitas perusahaan mengenai hal pembiayaaan/pendanaan perusahaan atau kegiatan transaksi investasi perusahaan yang berkaitan dengan investasi aset tetap dan persediaan (Novia dan Meiranto, 2015). Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memotong pajak sebagai akibat depresiasi aset tetap tersebut yang terjadi pada setiap tahunnya. Perusahaan dengan jumlah persediaan yang banyak akan membutuhkan biaya yang besar pula untuk mengelola persedian tersebut. Demikian

timbulnya biaya-biaya akibat dari persediaan tersebut dapat dijadikan sebagai pengurang pajak oleh manajer.

Intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba dari hasil penjualan yang dilakukannya (Lestari et al., 2016). Ketika perusahaan memperoleh laba maka perusahaan akan membayar pajak sesuai dengan pendapatan yang diterima, tetapi dengan adanya biaya dan depresiasi penyusutan aset tetap dapat dijadikan sebagai pengurang pajak. Demikian perusahaan akan mengalami penurunan laba, sehingga pajak yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Andreas & Enni Savitri (2017), Irianto, dkk. (2017), Rodriguez, dkk (2019), Rahmawati & Titik (2019) dan Putri & Maya (2016). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur variabel intensitas modal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\textit{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\%$$

3.3.3 Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang berfungsi sebagai variabel penentu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Keberadaan variabel moderating akan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Wahyudin, 2015:37). Variabel moderating dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan

asetnya secara produktif (Munawir, 2012:33). Pofitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *return on asset* (ROA). ROA dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak terhadap total aktiva (total aset). Hal ini sesuai dengan penelitian Andreas & Enni Savitri (2017), Putri & Trisni Suryarini (2017), Irianto, dkk. (2017), Rodriguez, dkk (2019), Rahmawati & Titik (2019), Juliani & Vidyarto (2019), Afrianti, Delvi dkk. (2018), Soenarno (2018) dan Putri & Maya (2016). Menurut Sugiyono (2009:80) *return on asset* (ROA) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Penjelasan secara operasional untuk mempermudah pemahaman mengenai karakteristik varibel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Pengukuran Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran
1	Effective tax rate (ETR)	*Effective tax rate* (ETR) merupakan besaran persentase tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan (Amelia, 2015)	Menurut Lubis (2015) ETR dihitung menggunakan rumus: ETR= $\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Skala rasio
2	Leverage	Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk	Menurut Kasmir (2015:156) DAR dihitung menggunakan rumus:	Skala rasio

Tabel 3.2 Pengukuran Variabel Penelitian dan Definisi Operasional (Lanjutan)

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran
		mengukur hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Al-Ahsan & Setiawan, 2015)	DAR = $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$	
3	Intensitas modal	Intensitas modal merupakan aktivitas perusahaan mengenai hal pembiayaaan / pendanaan perusahaan atau kegiatan transaksi investasi perusahaan yang berkaitan dengan investasi aset tetap dan persediaan (Novia dan Meiranto, 2015).	Menurut Commanar &Willson (1967) CIR dihitung menggunakan rumus: $CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ x 100%	Skala rasio

Tabel 3.2 Pengukuran Variabel Penelitian dan Definisi Operasional (Lanjutan)

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran
4	Profitabilitas	Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu, profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif (Munawir, 2012:33).	Menurut Sugiyono (2009:80) ROA dihitung menggunakan rumus: $\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Skala rasio

Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2020

3.4 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan pengambilan data dari arsip atau dokumen dengan sumber yang berasal dari data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan periode 2018 yang telah dipublikasikan dalam situs

resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id maupun dalam situs resmi perusahaan terkait.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software* statistik IBM SPSS versi 21 dalam mengolah dan menganalisis data serta menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Metode analisis regresi dengan variabel moderating yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji nilai selisih mutlak.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yng digunakan untuk mendeskripsikan profil variabel penelitian secara individual (Wahyudin, 2015:138). Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajiannya yang biasanya disajikan dalam bentuk tabulasi secara grafik atau numerik yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis nilai minimum, maksimum, rata-rata *(mean)* dan standar deviasi (simpangan baku) dari data penelitian, selain itu juga digunakan

untuk mendeskripsikan karakteristik data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Langkah-langkah penyusunan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1) Mengurutkan data, data diurutkan dari nilai yang terkecil hingga terbesar
2) Menentukan range (jangkauan)

   Range = (data terbesar – data terkecil)
3) Menentukan banyak kelas sesuai kebutuhan yang berkisar antara 5 sampai 20
4) Menentukan panjang/lebar kelas interval (jangkauan : banyak kelas)
5) Selanjutnya dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi

3.5.2 Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya (Wahyudin, 2015:139). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji nilai selisih mutlak.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan alat analisis berbasis pada formula regresi dalam penelitian ini membutuhkan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada regresi ini didasarkan pada estimasi variabel dependen dengan asumsi terpenuhinya *ordinary least squares* (OLS), atau terpenuhinya pangkat kuadrat terkecil biasa (Wahyudin, 2015:142). Regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS) akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) jika memenuhi semua asumsi klasik (Ghozali, 2016:167). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini

meliputi, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:154). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1) Analisis grafik

Analisis grafik adalah cara untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2016:156). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji statistik

Analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirmov (K-S) (Ghozali, 2016:158). Uji Kolmogorov-Smirmov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H0 : Data residual berdistribusi normal

HA : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila hasil uji statistik Kolmogorov-Smirmov (K-S) menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang artinya data residual terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila hasil uji statistik Kolmogorov-Smirmov (K-S) menunjukkan nilai signifikan kurrang dari 0,05, maka HA diterima yang artinya data residual terdistribusi tidak normal.

3.5.2.1.2 Uji Mulitikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regesi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Metode untuk melihat adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan analisis nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation faktor* (VIF). Nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation faktor* (VIF) menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF =

1/*Tolerance).* Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016:103).

3.5.2.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pengganggu pada periode t dengan residual penggangu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi atau hubungan, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah menggunakan Run Test.

Run Test merupakan bagian dari statistik non-parametik yang dapat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan korelasi yang tinggi antar residual. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara randomatau tidak (sistematik) (Ghozali, 2016:117). Run Test dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H0 : Residual random

HA : Residual tidak random

Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila hasil Run test menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, maka dapat diketahui bahwa data residual terjadi secara random atau tidak terjadi masalah autokorelasi. Sebaliknya, apabila hasil

Run test menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, maka dapat diketahui bahwa data residual terjadi secara sistematis sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah autokorelasi.

3.5.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016:134). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas antara lain:

1) Analisis Grafik

Cara menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan *scatterplot*. *Scatterplot* dilakukan dengan melihat grafik antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134)

2) Analisis Statistik

Selain dengan menggunakan *scatterplot*, cara menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan analisis statistik Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2016:137). Apabila hasil uji statistik Glejser menunjukkan bahwa variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, yang dapat dilihat dari nilai signifikansinya di bawah tingkat kepercayaan 0,05, maka terdapat indikasi telah tejadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila hasil uji statistik Glejser menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, yang dapat dilihat dari nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:138).

3.5.2.2 *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan suatu aplikasi khusus regresi berganda linier yang mana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Analisis regresi dengan variabel moderating dalam penelitian ini menggunakan metode uji nilai selisih mutlak. Uji nilai selisih mutlak diperkenalkan pertama kali oleh Frucot dan Shearon pada tahun 1991. Uji nilai selisih mutlak digunakan untuk mengetahui pengaruh interaksi variabel independen dengan variabel moderasi yang diukur dengan nilai selisih mutlak antara variabel independen terstandarisasi dan variabel moderating terstandarisasi terhadap variabel dependen. Model yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Pratama (2019) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B_1 ZX1 + B_2 ZX2 + B_3 |ZX1\text{-}ZZ| + B_4 |ZX2\text{-}ZZ| + e$$

Keterangan:

Y	= *Effective Tax Rate* (Tarif Pajak Efektif)
a	= Konstanta
$B_1, B_2, \ldots, B_4$	= Koefisien regresi
ZX1	= Variabel leverage terstandarisasi
ZX2	= Variabel intensitas modal terstandarisasi
|X1-ZZ|	= Interaksi yang diukur dengan nilai selisih mutlak antara variabel leverage terstandarisasi dan variabel profitabilitas terstandarisasi
|X2-ZZ|	= Interaksi yang diukur dengan nilai selisih mutlak antara variabel intensitas modal terstandarisasi dan variabel profitabilitas terstandarisasi
e	= *Error*

3.5.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya dengan data di lapangan yang bersifat empiris sehingga dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Data yang didapatkan dari lapanagan tersebut telah diolah sesuai dengan pengukuran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang telah diolah tersebut diuji secara statistik menggunakan analisis regresi dengan variabel moderating. Analisis regresi dengan variabel moderating dalam penelitian ini menggunakan metode uji nilai selisih mutlak.

3.5.2.3.1 Uji Pengaruh Langsung

Uji signifikansi parsial (*t-test*) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Menurut Suharyadi & Purwanto (2009) uji signifikansi parsial (*t-test*) digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Uji signifikan parsial (*t-test*) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2. Uji signifikansi parsial (*t-test*) dalam penelitian ini menggunakan nilai toleransi kesalahan atau alfa (α) sebesar 5% atau 0,05 dengan langkah pengujian sebagai berikut.

Menyusun hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (HA) dengan rumus sebagai berikut:

H0 : B_i=0

HA : B_i≠0

Berdasarkan rumusan hipotesis diatas, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua arah, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh leverage terhadap *effective tax rate*.

   $H0_1$: B_1=0, artinya leverage tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate.*

   HA_1 : B_2≠0, artinya leverage berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate.*

2) Pengaruh intensitas modal terhadap *effective tax rate.*

$H0_2$: B_2=0, artinya intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate.*

HA_2 : $B_2 \neq 0$, artinya intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate.*

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (sig) sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi (sig) > probalititas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2) Jika nilai signifikansi (sig) < probalititas 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.2.3.2 Uji Pengaruh Moderasi

Analisis regresi moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel moderating memiliki pengaruh memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016). Variabel moderating dianggap dapat memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel independen jika uji nilai selisih mutlak memiliki nilai signifikan terhadap variabel dependen. Uji nilai selisih mutlak dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis 3 dan 4. Uji pengaruh moderasi dalam penelitian ini menggunakan nilai toleransi kesalahan atau alfa (α) sebesar 5% atau 0,05 dengan langkah pengujian sebagai berikut:

Menyusun hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (HA) dengan rumus sebagai berikut:

H0 : B_i=0

HA : B_i≠0

Berdasarkan rumusan hipotesis diatas, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua arah, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Profitabilitas memoderasi pengaruh leverage terhadap *effective tax rate.*

   $H0_3$: B_3=0, artinya profitabilitas tidak memoderasi pengaruh leverage terhadap *effective tax rate.*

   HA_3 : B_3≠0, artinya profitabilitas memoderasi dengan memperlemah pengaruh leverage terhadap *effective tax rate.*

2) Profitabilitas memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap *effective tax rate.*

   $H0_4$: B_4=0, artinya profitabilitas tidak memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap *effective tax rate.*

   HA_4 : B_4≠0, artinya profitabilitas memoderasi dengan memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap *effective tax rate.*

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (sig) sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi (sig) > probalititas 0,05 maka variabel moderating tidak mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai signifikansi (sig) < probalititas 0,05 maka variabel moderating mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.2.3.3 Kefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi dengan simbol (r^2) merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung berdasarkan pada model statistik. Koefisien determinasi (r^2) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel independen, dependen, dan moderating. Uji koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi person yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen serta untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen setelah adanya variabel moderating sebagai variabel kontrol. Sifat mengenai hubungan dalam uji korelasi adalah sebagai berikut.

1) Hubungan yang terbentuk antar variabel dapat bersifat hubungan positif atau negatif, dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi dan hasil analisis apakah bernilai plus (+) atau minus (-).
2) Hubungan positif bermakna apabila variabel independen mengalami peningkatan maka variabel dependen juga akan mengalami peningkatan.
3) Hubungan negatif bermakna apabila variabel independen mengalami penurunan maka variabel dependen akan mengalami penngkatan.

Menurut Sujarweni, (2014:27) menjelaskan bahwa keeratan hubungan atau koefisien korelasi antar variabel dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Terhadap Hubungan Korelasi

No.	Koefisien Korelasi	Interpretasi
1	0,00 – 0,20	Hubungan sangat lemah
2	0,21 – 0,40	Hubungan lemah
3	0,41 – 0,70	Hubungan kuat
4	0,71 – 0,90	Hubungan sangat kuat
5	0,91 – 0,99	Hubungan kuat sekali
6	1,00	Hubungan sempurna

Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2020

Langkah pengujian menyusun hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (HA) sebagai berikut:

H0 : Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan variabel moderating tidak signifikan.

HA : Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan variabel moderating signifikan.

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H0 diterima dan HA ditolak.
2) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak dan HA diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data. Statistik deskriptif dalam penelitian dilakukan dengan menganalisis nilai minimum, maksimum, rata-rata *(mean)* dan standar deviasi (simpangan baku) dari data penelitian, selain itu juga digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

4.1.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2018. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2018 adalah sejumlah 185 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *non random sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian.

1) Perusahaan Sampel

Berdasarkan hasil proses pengambilan sampel yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh 93 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2018. Adapun perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel Lampiran 1.

2) Outlier

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik dalam bentuk variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2016:41). Penyebab munculnya data outlier antara lain karena distribusi dari variabel populasi yang diambil sebagai sampel memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.

Deteksi terhadap univariat outlier dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengonversi nilai data kedalam skor *standardized* atau disebut juga *z-score* (Ghozali, 2016:41). Penelitian dengan sampel diatas 80 maka *z-score* dinyatakan outlier jika diatas 3, sehingga data dengan *z-score* di atas 3 atau di bawah -3 perlu dihapus (Hair, 1998). Deteksi terhadap outlier dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati nilai *z-score* data penelitian menggunakan bantuan *software* statistik IBM SPSS versi 21. Outlier yang telah terdeteksi dalam penelitian ini selanjutnya dieliminasi. Hasil pengamatan terhadap data yang dinyatakan sebagai outlier dalam penelitian ini disajikan pada Tabel Lampiran 3.

4.1.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek atau realita yang menjadi fokus perhatian peneliti (Wahyudin, 2015:88). Variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah *effective tax rate* (tarif pajak efektif), leverage, intensitas modal dan profitabilitas.

4.1.1.2.1 Deskripsi *Effective Tax Rate* (ETR)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *effective tax rate* (ETR) yang diukur dengan beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel dependen *effective tax rate* (ETR) disajikan dalam Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif *Effective Tax Rate* (ETR)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	154	197.000	313.000	256.03896	25.183479
Valid N (listwise)	154				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh nilai N sejumlah 154 unit analisis. Unit analisis tersebut diperoleh dari data laporan tahunan perusahaan sampel yang telah diolah sesuai dengan pengukuran variabel penelitian selama 3 tahun pengamatan.

Variabel dependen *effective tax rate* (ETR) dalam penelitian ini memiliki rentang nilai dari nilai minimum sebesar 197,000 sampai dengan nilai maksimum sebesar 313,000. Nilai minimum dimiliki oleh PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. (TKIM) pada tahun 2017 (Lihat lampiran 2). Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. (TKIM) mampu meminimalisasi beban pajak melalui manajemen pajak yang efektif. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Indo Komoditi Korpora Tbk. (INCF) pada tahun 2018 (Lihat Lampiran 2). Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 PT. Indo Komoditi Korpora Tbk. (INCF) belum mampu melakukan manajemen pajak yang efektif dalam rangka meminimalisasi beban pajaknya.

Nilai rata-rata *(mean)* variabel *effective tax rate* (ETR) menunjukkan nilai 256,03896 dan nilai standar deviasi sebesar 25,183479, artinya bahwa variabel *effective tax rate* (ETR) memiliki rentang nilai rata-rata yang berkisar antara 256,03896 dikurangi 25,183479 sampai dengan 256,03896 ditambah 25,183479. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata *(mean)* menunjukkan bahwa sebaran data variabel *effective tax rate* (ETR) bersifat homogen yang artinya tidak jauh beda antara data satu perusahaan manufaktur dengan data perusahaan manufaktur yang lain. Sebaran nilai variabel *effectif tax rate* (ETR) disajikan dalam Tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Effective Tax Rate* (ETR)

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
197,0 – 220,2	15	9,74	Sangat Rendah
220,3 – 243,5	26	16,88	Rendah
243,6 – 266,8	60	38,96	Sedang
266,9 – 290,1	38	24,68	Tinggi
290,2 – 313,4	15	9,74	Sangat Tinggi
Jumlah	154	100	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 154 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdapat 15 perusahaan (9,74%) memiliki *effective tax rate* (ETR) sangat rendah, 26 perusahaan (16,88%) memiliki *effective tax rate* (ETR) rendah, 60 perusahaan (38,96%) memiliki *effective tax rate* (ETR) sedang, 38 perusahaan (24,68%) memiliki *effective tax rate* (ETR) tinggi dan 15 perusahaan (9,74%) memiliki *effective tax rate* (ETR) sangat tinggi. Nilai rata-rata (*mean) effective tax rate* (ETR) sebesar 256,03896 terletak pada interval 243,6 – 266,8 dan termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu menekan *effective tax rate* (ETR), hal ini ditunjukkan dengan rata-rata sebaran nilai *effective tax rate* (ETR) perusahaan sampel yang berada pada kategori sangat rendah sampai dengan sedang. Semakin rendah nilai *effective tax rate* (ETR) menunjukkan semakin baik manajemen pajak dalam suatu perusahaan. Nilai *effective tax rate* (ETR) yang semakin rendah berdampak pada perolehan laba bersih perusahaan yang relatif semakin besar.

4.1.1.2.2 Deskripsi Leverage

Variabel independen leverage dalam penelitian ini diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel independen leverage disajikan dalam Tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Leverage

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	154	90.000	778.000	418.81818	183.107292
Valid N (listwise)	154				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh nilai N sejumlah 154 unit analisis. Unit analisis tersebut diperoleh dari data laporan tahunan perusahaan sampel yang telah diolah sesuai dengan pengukuran variabel penelitian selama 3 tahun pengamatan.

Variabel independen leverage dalam penelitian ini memiliki rentang nilai dari nilai minimum sebesar 90,000 sampai dengan nilai maksimum sebesar 778,000.

Nilai minimum dimiliki oleh PT. Emdeki Utama Tbk. (MDKI) pada tahun 2018 (Lihat Lampiran 2). Hal ini menunjukkan bahwa total aset yang dibiayai oleh hutang pada PT. Emdeki Utama Tbk. (MDKI) relatif lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan manufaktur lainnya yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. (TBMS) pada tahun 2017 (Lihat Lampiran 2). Hal ini menunjukkan bahwa total aset yang dibiayai oleh hutang pada PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. (TBMS) relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan manufaktur lainnya yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Nilai rata-rata *(mean)* variabel leverage menunjukkan nilai 418,81818 dan nilai standar deviasi sebesar 183,107292, artinya bahwa variabel leverage memiliki rentang nilai rata-rata yang berkisar antara 418,81818 dikurangi 183,107292 sampai dengan 418,81818 ditambah 183,107292. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata *(mean)* menunjukkan bahwa sebaran data variabel leverage bersifat homogen yang artinya tidak jauh beda antara data satu perusahaan manufaktur dengan data perusahaan manufaktur yang lain. Sebaran nilai leverage disajikan dalam Tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Leverage

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
90,0 – 227,6	29	18,84	Sangat Rendah
227,7 – 365,3	37	24,02	Rendah
365,4 – 503,0	37	24,02	Sedang
503,1 – 640,7	32	20,78	Tinggi
640,8 – 778,4	19	12,34	Sangat Tinggi
Jumlah	154	100	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 154 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdapat 29 perusahaan (18,84%) memiliki leverage sangat rendah, 37 perusahaan (24,02%) memiliki leverage rendah, 37 perusahaan (24,02%) memiliki leverage sedang, 32 perusahaan (20,78%) memiliki leverage tinggi dan 19 perusahaan (12,34%) memiliki leverage sangat tinggi. Nilai rata-rata (*mean)* leverage sebesar 418,81818 terletak pada interval 365,4 – 503,0 dan termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa penggunaan hutang untuk membiayai aset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata sebaran nilai leverage yang berada pada kategori sangat rendah sampai dengan sedang. Semakin besar nilai leverage menunjukkan semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang dalam suatu perusahaan.

Besarnya nilai leverage dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan penghematan pajak, hal ini disebabkan karena bunga atas hutang tersebut merupakan salah satu biaya yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Namun, nilai leverage yang terlalu tinggi pada suatu perusahaan dapat mengakibatkan perusahaan semakin sulit untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimiliki.

4.1.1.2.3 Deskripsi Intensitas Modal

Variabel independen intensitas modal dalam penelitian ini diukur dengan *capital intensity ratio (CIR)* yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar

pendanaan atau kegiatan transaksi investasi perusahaan yang berkaitan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel independen intensitas modal disajikan dalam Tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif Intensitas Modal

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2	154	34.000	797.000	384.07143	173.669362
Valid N (listwise)	154				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh nilai N sejumlah 154 unit analisis. Unit analisis tersebut diperoleh dari data laporan tahunan perusahaan sampel yang telah diolah sesuai dengan pengukuran variabel penelitian selama 3 tahun pengamatan.

Variabel independen intensitas modal dalam penelitian ini memiliki rentang nilai dari nilai minimum sebesar 34,000 sampai dengan nilai maksimum sebesar 797,000. Nilai minimum dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. (DPNS) pada tahun 2018 (Lihat Lampiran 2). Hal ini menunjukkan bahwa intensitas modal yang dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. (DPNS) relatif kecil dibandingkan dengan perusahaan manufaktur lainnya yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Semen Baturaja Tbk. (SMBR) pada tahun 2016 (Lihat Lampiran 2). Hal ini menunjukkan bahwa intensitas modal yang dimiliki oleh PT. Semen Baturaja Tbk. (SMBR) relatif besar dibandingkan dengan perusahaan manufaktur lainnya yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Nilai rata-rata *(mean)* variabel intensitas modal menunjukkan nilai 384,07143 dan nilai standar deviasi sebesar 173,669362, artinya bahwa variabel intensitas modal memiliki rentang nilai rata-rata yang berkisar antara 384,07143 dikurangi 173,669362 sampai dengan 384,07143 ditambah 173,669362. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata *(mean)* menunjukkan bahwa sebaran data variabel intensitas modal bersifat homogen yang artinya tidak jauh beda antara data satu perusahaan manufaktur dengan data perusahaan manufaktur yang lain. Sebaran nilai intensitas modal disajikan dalam Tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Intensitas Modal

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
34,0 – 186,6	18	11,69	Sangat Rendah
186,7 – 339,3	56	36,37	Rendah
339,4 – 492,0	39	25,32	Sedang
492,1 – 644,7	28	18,18	Tinggi
644,8– 797,4	13	8,44	Sangat Tinggi
Jumlah	154	100	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 154 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdapat 18 perusahaan (11,69%) memiliki intensitas modal sangat rendah, 56 perusahaan (36,37%) memiliki intensitas modal rendah, 39 perusahaan (25,32%) memiliki intensitas modal sedang, 28 perusahaan (18,18%) memiliki intensitas modal tinggi dan 13 perusahaan (8,44%) memiliki intensitas modal sangat tinggi. Nilai rata-rata (*mean)* intensitas modal sebesar 384,07143 terletak pada interval 339,4 – 492,0 dan termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa pendanaan atau kegiatan transaksi investasi yang berkaitan

dengan investasi aset tetap dan persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata sebaran nilai intensitas modal yang berada pada kategori sangat rendah sampai dengan sedang. Semakin besar nilai intensitas modal menunjukkan semakin besar jumlah pendanaan atau kegiatan transaksi investasi yang berkaitan dengan investasi aset tetap dan persediaan pada suatu perusahaan.

Besarnya nilai intensitas modal dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan penghematan pajak, hal ini disebabkan karena aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan pada setiap tahunnya mengalami depresiasi penyusutan aset tetap yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Namun, nilai intensitas modal yang terlalu tinggi pada suatu perusahaan yang besar biasanya aset tetap yang digunakan sudah habis masa manfaatnya sehingga besar kecilnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembayaran pajak.

4.1.1.2.4 Deskripsi Profitabilitas

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan proksi *return on asset* (ROA). Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel moderating profitabilitas disajikan dalam Tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Analisis Statistik Deskripstif Profitabilitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Z'	154	2.000	141.000	62.52597	33.991963
Valid N (listwise)	154				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh nilai N sejumlah 154 unit analisis. Unit analisis tersebut diperoleh dari data laporan tahunan perusahaan sampel yang telah diolah sesuai dengan pengukuran variabel penelitian selama 3 tahun pengamatan.

Variabel moderating profitabilitas dalam penelitian ini memiliki rentang nilai dari nilai minimum sebesar 2,000 sampai dengan nilai maksimum sebesar 141,000. Nilai minimum dimiliki oleh PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. (UNIT) pada tahun 2017 (Lihat Lampiran 2). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. (UNIT) dalam menggunakan asetnya secara produkrif untuk menghasilkan laba relatif rendah dibandingkan dengan perusahaan manufaktur lainnya yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) pada tahun 2016 (Lihat Lampiran 2). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) dalam menggunakan asetnya secara produktif untuk menghasilkan laba relatif tinggi dibandingkan dengan perusahaan manufaktur lainnya yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Nilai rata-rata *(mean)* variabel profitabilitas menunjukkan nilai 62,52597 dan nilai standar deviasi sebesar 33,991963, artinya bahwa variabel profitabilitas memiliki rentang nilai rata-rata yang berkisar antara 62,52597 dikurangi 33,991963 sampai dengan 62,52597 ditambah 33,991963. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata *(mean)* menunjukkan bahwa sebaran data variabel profitabilitas bersifat homogen yang artinya tidak jauh beda antara data satu

perusahaan manufaktur dengan data perusahaan manufaktur yang lain. Sebaran nilai profitabilitas disajikan dalam Tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Profitabilitas

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
2,0 – 29,8	24	15,58	Sangat Rendah
29,9 – 57,7	55	35,72	Rendah
57,8 – 85,6	38	24,68	Sedang
85,7 – 113,5	24	15,58	Tinggi
113,6 – 141,4	13	8,44	Sangat Tinggi
Jumlah	154	100	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 154 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdapat 24 perusahaan (15,58%) memiliki profitabilitas sangat rendah, 55 perusahaan (35,72%) memiliki profitabilitas rendah, 38 perusahaan (24,68%) memiliki profitabilitas sedang, 24 perusahaan (15,58%) memiliki profitabilitas tinggi dan 13 perusahaan (8,44%) memiliki profitabilitas sangat tinggi. Nilai rata-rata (*mean)* profitabilitas sebesar 62,52597 terletak pada interval 57,8 – 85,6 dan termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum mampu mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara optimal, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata sebaran nilai profitabilitas yang berada pada kategori sangat rendah sampai dengan sedang. Semakin tinggi nilai profitabilitas menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara produktif sehingga berdampak pada peningkatan laba yang diperoleh.

4.1.2 Hasil Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan (Wahyudin, 2015:139). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji nilai selisih mutlak.

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan alat analisis berbasis pada formula regresi membutuhkan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada regresi didasarkan pada estimasi variabel dependen dengan asumsi terpenuhinya *ordinal least square* (OLS) (Wahyudin, 2015:142). Regresi dengan metode estimasi *ordinal least square* (OLS) akan memberikan hasil yang *best linier unbiased estimator* (BLUE) jika memenuhi semua asumsi klasik (Ghozali, 2016:167). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.1.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:154). Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik sebagai berikut.

1) Hasil Analisis Grafik

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya

(Ghozali, 2016:156). Hasil uji normalitas dengan analisis grafik disajikan pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 sebagai berikut.

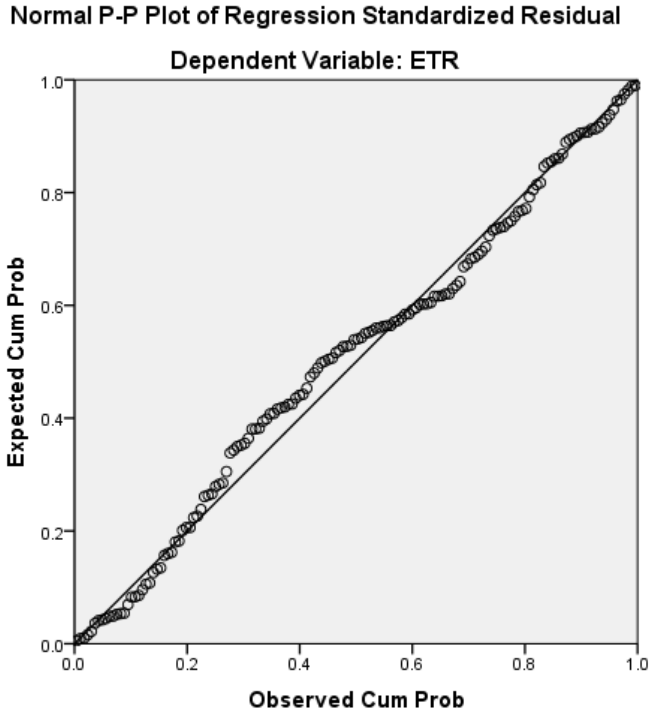

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

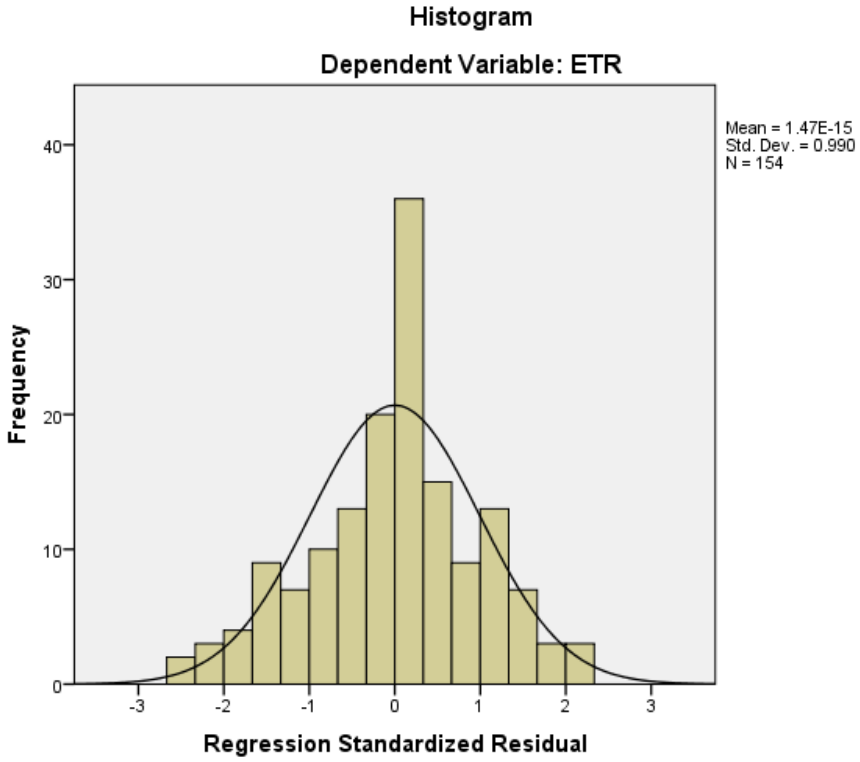

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa grafik histogram mengikuti pola distribusi nomal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

2) Hasil Analisis Statistik

Analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2016:158). Hasil analisis statistik dengan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov disajikan dalam Tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas dengan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.69333948
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.047
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.842
Asymp. Sig. (2-tailed)		.478

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dari data penelitian dengan nilai *test statistic* sebesar 0,842 dan nilai signifikansi sebesar 0,478. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dai nilai toleransi kesalahan (α) 0,05 (0,478 > 0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang artinya data residual terdistribusi normal.

4.1.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi apakah diantara variabel independen dalam model regresi telah terjadi korelasi yang signifikan atau tidak (Wahyudin, 2015:143). Hasil uji multikolinieritas pada model regresi dalam penelitian ini dapat dilihat dari analisis nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah

sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/t*olerance*). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah tolerance ≤ 0,10 atau sama dengan VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016:103). Uji multikolinieritas dengan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas dengan Nilai *Tolerance* dan Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Leverage	.881	1.135
	Intensitas Modal	.934	1.070
	Profitabilitas'	.880	1.136

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel penelitian tidak ada yang kurang dari 0,10 artinya tidak ada korelasi variabel independen yang nilainya lebih dari 90% dan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama dimana tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

4.1.2.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan Run test. Runt test merupakan bagian dari

statistik non-parametik yang dapat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan korelasi yang tinggi antar residual, apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. Runt test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2016:117). Hasil uji autokorelasi dengan Run test disajikan dalam Tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi dengan Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	2.48995
Cases < Test Value	77
Cases >= Test Value	77
Total Cases	154
Number of Runs	68
Z	-1.617
Asymp. Sig. (2-tailed)	.106

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 4.11 menunjukkan hasil bahwa Run Test menunjukkan nilai *test value* sebesar 2,48995 dengan nilai signifikansi *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,106. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,106 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terjadi secara *random* yang artinya tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.1.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Hasil uji heteroskedastisitas dengan analisis grafik dan analisis statistik disajikan sebagai berikut.

1) Hasil Analisis Grafik

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot.* Hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai grafik *scatterplot* disajikan dalam Gambar 4.3 sebagai berikut.

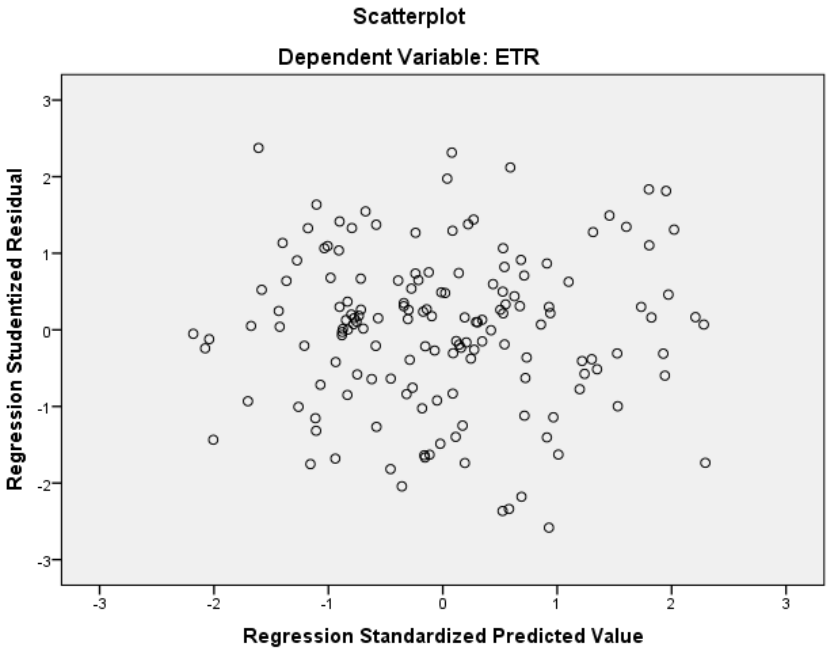

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Analisis Grafik Scatterplot
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

2) Hasil Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2016:137). Hasil uji statistik Glejser disajikan dalam Tabel 4.12 sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Analisis Statistik Uji Glejser

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.387	6.084		3.022	.003
	CO X1	.006	.007	.073	.851	.396
	CO X2	.002	.008	.022	.268	.789
	CO Z'	-.044	.040	-.095	-1.099	.273

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik Glejser menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, yang dapat dilihat dari nilai signifikansinya yang berada di atas tingkat toleransi kesalahan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.1.2.2 Hasil Analisis Regresi Moderasi

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan suatu aplikasi khusus regresi berganda linier yang mana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Analisis regresi dengan variabel moderating dalam penelitian ini menggunakan metode uji nilai selisih mutlak. Uji nilai selisih mutlak digunakan untuk mengetahui pengaruh interaksi

variabel independen dengan variabel moderasi yang diukur dengan nilai selisih mutlak antara variabel independen terstandarisasi dan variabel moderating terstandarisasi terhadap variabel dependen. Hasil uji nilai selisih mutlak disajikan pada Tabel 4.13 sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Nilai Selisih Mutlak

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	244.690	4.144		59.051	.000
	Zscore(CO_X1)	1.151	2.052	.046	.561	.576
	Zscore(CO_X2)	5.026	2.106	.200	2.386	.018
	ZX1_ZZ	6.209	2.539	.210	2.446	.016
	ZX2_ZZ	2.446	2.354	.089	1.039	.300

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai konstanta regresi adalah sebesar 244,690. Nilai koefisien regresi variabel independen leverage (X1) yang disimbolkan dengan Zscore(CO_X1) adalah sebesar 1,151. Nilai koefisien regresi variabel independen intensitas modal (X2) yang disimbolkan dengan Zscore(CO_X2) adalah sebesar 5,026.

Nilai koefisien regresi variabel interaksi ZX1_ZZ yang diukur dengan nilai selisih mutlak antara *Z-score* variabel independen leverage (ZX1) dan *Z-score* variabel moderating profitabilitas (ZZ) adalah sebesar 6,209. Nilai koefisien regresi variabel interaksi ZX2_ZZ yang diukur dengan nilai selisih mutlak antara *Z-score* variabel independen intensitas modal (ZX2) dan *Z-score* variabel moderating profitabilitas (ZZ) adalah sebesar 2,446. Hasil uji nilai selisih mutlak pada Tabel 4.13 dapat disimpulkan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 244{,}690 + 1{,}151\ X1 + 5{,}026\ X2 + 6{,}209\ |ZX1\text{-}ZZ| + 2{,}446\ |ZX2\text{-}ZZ| + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka nilai konstanta dan nilai koefisien regresi masing-masing variabel penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Nilai konstanta sebesar 244,690 memiliki arti bahwa apabila variabel leverage (ZX1), intensitas modal (ZX2), variabel interaksi (ZX1_ZZ) dan (ZX2_ZZ) bernilai nol (0) atau konstan, maka variabel *effective tax rate* (Y) adalah sebesar 244,690.
2) Koefisien regresi variabel independen leverage (ZX1) yang disimbolkan dengan Zscore(CO_X1) adalah sebesar 1,151 dan menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, semakin besar nilai variabel leverage (ZX1) maka semakin besar nilai variabel *effective tax rate* (Y) sehingga apabila terjadi peningkatan nilai variabel leverage (ZX1) sebesar (1) satuan, maka akan menyebabkan kenaikan terhadap nilai *effective tax rate* (Y) sebesar 1,151.
3) Koefisien regresi variabel independen intensitas modal (ZX2) yang disimbolkan dengan Zscore(CO_X2) adalah sebesar 5,026 dan menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, semakin besar nilai variabel intensitas modal (ZX2) maka semakin besar nilai variabel *effective tax rate* (Y) sehingga apabila terjadi peningkatan nilai variabel intensitas modal (ZX2) sebesar (1) satuan, maka akan menyebabkan kenaikan terhadap nilai *effective tax rate* (Y) sebesar 5,026.
4) Koefisien regresi variabel interaksi ZX1_ZZ yang diukur dengan nilai selisih mutlak antara *Z-score* variabel independen leverage (ZX1) dan *Z-score*

moderating profitabilitas (ZZ) adalah sebesar 6,209 dan menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, semakin besar nilai variabel interaksi ZX1_ZZ maka semakin besar nilai variabel *effective tax rate* (Y) sehingga apabila terjadi peningkatan nilai variabel interaksi ZX1_ZZ sebesar satu (1) satuan, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap nilai *effective tax rate* (Y) sebesar 6,209.

5) Koefisien regresi variabel interaksi ZX2_ZZ yang diukur dengan nilai selisih mutlak antara *Z-score* variabel independen intensitas modal (ZX2) dan *Z-score* moderating profitabilitas (ZZ) adalah sebesar 2,446 dan menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, semakin besar nilai variabel interaksi ZX2_ZZ maka semakin besar nilai variabel *effective tax rate* (Y) sehingga apabila terjadi peningkatan nilai variabel interaksi ZX2_ZZ sebesar satu (1) satuan, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap nilai *effective tax rate* (Y) sebesar 2,446.

4.1.2.3 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis penelitian diuji menggunakan analisis regresi dengan variabel moderating. Analisis regresi dengan variabel moderating dalam penelitian ini menggunakan metode uji nilai selisih mutlak. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

4.1.2.3.1 Hasil Uji Pengaruh Langsung

Uji pengaruh langsung dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan parsial *(t-test)* yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen

secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Uji signifikan parsial *(t-test)* digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (Suharyadi & Purwanto, 2009:228). Uji signifikan parsial *(t-test)* dalam penelitian ini menggunakan nilai toleransi kesalahan atau alfa (α) sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (sig) adalah sebagai berikut:

1) H0 diterima dan HA ditolak apabila nilai signifikansi (sig) > 0,05.
2) H0 ditolak dan HA diterima apabila nilai signifikansi (sig) < 0,05.

Hasil uji signifikan parsial *(t-test)* disajikan dalam Tabel 4.14 sebagai berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Pengaruh Langsung

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	244.690	4.144		59.051	.000
	Zscore(CO_X1)	1.151	2.052	.046	.561	.576
	Zscore(CO_X2)	5.026	2.106	.200	2.386	.018

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.14 maka hasil uji signifikansi pengaruh langsung atau parsial (*t-test*) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Variabel leverage yang disimbolkan dengan *Zscore*(CO_X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,576. Nilai signifikansi 0,576 lebih besar daripada nilai toleransi kesalahan (α) sebesar 0,05 (0,576 > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *effective tax rate* (ETR), sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

2) Variabel intensitas modal yang disimbolkan dengan *Zscore*(CO_X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi 0,018 lebih kecil daripada nilai toleransi kesalahan (α) sebesar 0,05 (0,018 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *effective tax rate* (ETR), sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

4.1.2.3.2 Hasil Uji Pengaruh Moderasi

Analisis regresi moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel moderating memiliki pengaruh memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016). Variabel moderating dianggap dapat memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel independen jika uji nilai selisih mutlak memiliki nilai signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (sig) sebagai berikut:

1) H0 diterima dan HA ditolak apabila nilai signifikansi (sig) > 0,05.
2) H0 ditolak dan HA diterima apabila nilai signifikansi (sig) < 0,05.

Hasil uji pengaruh moderasi pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.15 sebagai berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji Pengaruh Moderasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	244.690	4.144		59.051	.000
	ZX1_ZZ	6.209	2.539	.210	2.446	.016
	ZX2_ZZ	2.446	2.354	.089	1.039	.300

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.15 maka hasil uji signifikansi pengaruh moderasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1) Variabel interaksi antara variabel leverage dan variabel profitabilitas yang disimbolkan dengan ZX1_ZZ memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016. Nilai signifikansi 0,016 lebih kecil daripada nilai toleransi kesalahan (α) sebesar 0,05 (0,016 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh antara variabel leverage terhadap variabel *effective tax rate* (ETR), sehingga hipotesis ketiga (H3) **diterima.**
2) Variabel interaksi antara variabel intensitas modal dan variabel profitabilitas yang disimbolkan dengan ZX2_ZZ memiliki memiliki nilai signifikansi sebesar 0,300. Nilai signifikansi 0,300 lebih besar daripada nilai toleransi kesalahan (α) sebesar 0,05 (0,300 > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh antara variabel intensitas modal terhadap variabel *effective tax rate* (ETR), sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak.

4.1.2.3.3 Hasil Koefisien Determinasi (r^2)

Uji koefisien determinasi (r^2) dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi person yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen serta untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen setelah adanya variabel moderating sebagai variabel kontrol. Hasil uji koefisien determinasi (r^2) disajikan dalam Tabel 4.16 sebagai berikut.

Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi (r^2)

Correlations

Control Variables			Leverage	Intensitas Modal	ETR	Profitabilitas
-none-[a]	Leverage	Correlation	1.000	-.152	.051	-.282
		Significance (2-tailed)	.	.060	.530	.000
		df	0	152	152	152
	Intensitas Modal	Correlation	-.152	1.000	.174	-.156
		Significance (2-tailed)	.060	.	.031	.054
		df	152	0	152	152
	ETR	Correlation	.051	.174	1.000	-.093
		Significance (2-tailed)	.530	.031	.	.249
		df	152	152	0	152
	Profitabilitas	Correlation	-.282	-.156	-.093	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.054	.249	.
		df	152	152	152	0
Profitabilitas	Leverage	Correlation	1.000	-.206	.026	
		Significance (2-tailed)	.	.010	.751	
		df	0	151	151	
	Intensitas Modal	Correlation	-.206	1.000	.162	
		Significance (2-tailed)	.010	.	.045	
		df	151	0	151	
	ETR	Correlation	.026	.162	1.000	
		Significance (2-tailed)	.751	.045	.	
		df	151	151	0	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.16 maka hasil koefisien determinasi (r^2) dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1) Nilai korelasi antara variabel leverage dengan *effective tax rate* (ETR) sebesar 0,051 (positif) dan nilai signifikansinya sebesar 0,530. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,530 > 0,05), maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara leverage dengan ETR. Sementara nilai korelasi sebesar 0,051 termasuk dalam kategori hubungan sangat lemah.
2) Nilai korelasi antara variabel intensitas modal dengan *effective tax rate* (ETR) sebesar 0,174 (positif) dan nilai signifikansinya sebesar 0,031. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,031 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa

hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas modal dengan ETR. Sementara nilai korelasi sebesar 0,174 termasuk dalam kategori hubungan lemah.

3) Nilai korelasi antara variabel leverage dengan *effective tax rate* (ETR) setelah adanya variabel profitabilitas sebagai variabel moderating terlihat bahwa terjadi penurunan nilai koefisien korelasi menjadi 0,026 (positif) dan nilai nilai signifikansinya sebesar 0,751. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,751 > 0,05), maka H0 diterima dan HA ditolak yang berarti bahwa hubungan antara leverage dengan ETR dan profitabilitas sebagai variabel moderating adalah tidak signifikan.

4) Nilai korelasi antara variabel intensitas modal dengan *effective tax rate* (ETR) setelah adanya variabel profitabilitas sebagai variabel moderating terlihat bahwa terjadi penurunan nilai koefisien korelasi menjadi 0,162 (positif) dan nilai nilai signifikansinya sebesar 0,045. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,045 < 0,05), maka H0 ditolak dan HA diterima yang berarti bahwa hubungan antara intensitas modal dengan ETR dan profitabilitas sebagai variabel moderating adalah signifikan.

Ringkasan hasil uji hipotesis berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan di atas disajikan dalam Tabel 4.17 sebagai berikut.

Tabel 4.17 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	B	Sig.	Hasil
H1	Leverage berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR)	1,151	0,576	Ditolak
H2	Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR)	5,026	0,018	Ditolak
H3	Profitabilitas memoderasi dengan memperlemah pengaruh leverage terhadap *effective tax rate* (ETR)	6,209	0,016	**Diterima**
H4	Profitabilitas memoderasi dengan memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap *effective tax rate* (ETR)	2,446	0,300	Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya memberikan bukti empiris mengenai hasil pengujian empat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah disajikan dalam ringkasan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.17. Pembahasan mengenai hasil penelitian dan temuan penelitian yang dapat diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

4.2.1 Pengaruh Negatif Leverage Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *Effective tax rate* (ETR) ditolak karena hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada tingkat toleransi kesalahan (α). Hal ini memberikan bukti bahwa secara empiris leverage tidak berpengaruh terhadap *Effective tax rate* (ETR) perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*. Kreditur merupakan salah satu *stakeholder* yang dapat mendukung keberlangsungan hidup perusahaan melalui hutang yang diberikan kepada perusahaan. Bunga pinjaman merupakan salah satu biaya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak sebagaimana yang diatur dalam Ayat 1 Pasal 6 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan. Demikian perusahaan akan lebih mempertimbangkan penggunaan hutang untuk pendanaan usahanya sebagai salah satu tindakan manajemen pajak sehingga dapat meminimalkan jumlah beban pajak yang ditanggung perusahaan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

Hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini diindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan hutang untuk melakukan manajemen pajak yang dapat meminimalkan jumlah beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, karena manajemen perusahaan tidak ingin mengambil risiko atas hutang yang tinggi yang mengakibatkan perusahaan semakin sulit untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimiliki. Hasil penelitian tidak sesuai dengan *teori agency* yang mengasumsikan bahwa manajemen sebagai agen yang memiliki wewenang dalam mengambil keputusan atas suatu perusahaan akan mempertimbangkan pendanaan yang bersumber dari hutang dengan tujuan meminimalkan beban pajak perusahaan sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin maksimal. Semakin maksimal

laba yang diperoleh perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan. Demikian kompensasi yang diterima manajemen akan semakin maksimal.

Kondisi sebaliknya yang terjadi di lapangan bahwa rata-rata penggunaan hutang oleh perusahaan masih tergolong dalam kategori sangat rendah sampai dengan sedang. Hal ini dibuktikan pada tabel distribusi frekuensi yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya (Lihat Tabel 4.4). Rasio leverage pada perusahaan sampel yang menunjukkan kategori sangat rendah yaitu sebesar 90,0 terdapat pada PT. Emdeki Utama Tbk. (MDKI) pada tahun 2018 (Lihat Lampiran 2). Hasil tersebut menunjukkan bahwa total aset yang dibiayai oleh hutang pada PT. Emdeki Utama Tbk. (MDKI) relatif lebih kecil. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan hutang untuk membiayai aset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergolong rendah, sehingga bunga hutang yang dijadikan sebagai pengurang pendapatan kena pajak juga rendah.

Hasil penelitian yang tidak signifikan dalam penelitian ini juga disebabkan karena penggunaan dana yang berasal dari hutang akan mengakibatkan risiko pada perusahaan tersebut, apabila laba yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari biaya bunga, oleh karena itu manajer akan lebih memilih untuk membatasi penggunaan hutang untuk mendanai aset yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan terhindar dari risiko tidak bisa memenuhi kewajiban membayar hutang daripada perusahaan harus menambah hutang yang dimiliki hanya untuk mengurangi beban pajaknya melalui bunga hutang, maka dari itu tinggi atau rendahnya leverage tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya *effective tax rate* (ETR).

Uraian di atas menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki nilai leverage yang rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memilih untuk menghindari risiko yang ditimbulkan dari nilai leverage yang terlalu tinggi daripada perusahaan harus menambah hutang hanya untuk mendapatkan manfaat dari bunga hutang yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Proporsi hutang yang terlalu tinggi dibandingkan aset yang dimiliki menggambarkan kondisi perusahaan yang tidak baik, hal ini karena perusahaan dikhawatirkan tidak mampu memenuhi semua hutangnya dengan semua aset yang dimiliki.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Maskanah & Islahuddin (2019), Putri & Trisni (2017) yang memberikan bukti empiris bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR). Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodriguez, dkk (2019) yang memberikan bukti empiris bahwa leverage berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan koefisien negatif, selain itu penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas & Enni Savitri (2017) yang memberikan bukti empiris bahwa leverage berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan koefisien positif.

4.2.2 Pengaruh Negatif Intensitas Modal Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR) ditolak. Hal ini memberikan bukti bahwa secara empiris intensitas modal berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *agency* yang mengasumsikan bahwa depresiasi aset tetap suatu perusahaan dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk menekan jumlah beban pajak perusahaan. Manajer akan memanfaatkan dana perusahaan yang menganggur dengan cara menginvestasikan dana tersebut dalam aset tetap, dengan begitu perusahaan akan mendapatkan keuntungan berupa depresiasi yang timbul dari aset tetap yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan dari *stakeholder*. Semakin besar perusahaan, maka semakin banyak pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Pemerintah sebagai salah satu *stakeholder* perusahaan berharap perusahaan yang memiliki modal besar akan membayar pajak dalam proporsi yang relatif lebih besar atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Hasil yang signifikan dalam penelitian ini disebabkan karena rendahnya nilai intensitas modal. Hal ini dibuktikan pada tabel distribusi frekuensi yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki sebaran nilai intensitas modal yang termasuk dalam kategori sangat rendah sampai dengan sedang (Lihat Tabel 4.6). Hal ini menunjukkan bahwa pendanaan atau kegiatan transaksi investasi yang berkaitan dengan investasi aset tetap dan persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergolong rendah.

Semakin besar nilai intensitas modal menunjukkan semakin besar jumlah pendanaan atau kegiatan transaksi investasi yang berkaitan dengan investasi aset

tetap dan persediaan pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan modal yang besar akan mengharapkan keuntungan yang besar juga sebagai konsekuensi penggunaan modal yang besar. Salah satu modal terbesar dalam perusahaan adalah aset tetap. Jika suatu perusahaan mempunyai aset tetap yang besar akan membayar pajak yang besar pula begitu juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan adanya kontribusi aset yang hanya beberapa persen saja setiap tahunnya, sehingga nilai penyusutan yang dipakai untuk pengurang pajak nilainya sama, tetapi pendapatan yang diterima perusahaan setiap tahunnya semakin besar karena perusahaan besar volume penjualannya otomatis juga besar. Jadi untuk perusahaan yang tergolong besar meskipun mempunyai aset yang banyak akan membayar pajak yang besar pula akibat pendapatan yang diperoleh perusahaan tinggi, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati &Titik (2019) yang memberikan bukti empiris bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan koefisien positif. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Maya (2016) yang memberikan bukti empiris bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan koefisien negatif, selain itu penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliani &Vidyarto (2019) yang memberikan bukti empiris bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR).

4.2.3 Profitabilitas Memoderasi dengan Memperlemah Pengaruh Leverage Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Pengujian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi dengan memperlemah pengaruh leverage terhadap *effective tax rate* (ETR) dapat diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang lebih kecil daripada tingkat toleransi kesalahan (α). Hal ini memberi bukti secara empiris bahwa profitabilitas merupakan variabel moderating yang mampu memoderasi dengan memperlemah variabel interaksi ZX1_ZZ terhadap *effective tax rate* (ETR).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderating memberikan efek memperlemah pengaruh leverage terhadap *effective tax rate* (ETR). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel interaksi ZX1_ZZ terhadap *effective tax rate* (ETR) sebesar 6,209 yang menunjukkan arah hubungan positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Koefisien regresi pengaruh langsung variabel leverage terhadap *effective tax rate* (ETR) sebesar 1,151 yang menunjukkan arah positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,576.

Efek memperlemah dari hadirnya profitabilitas sebagai variabel moderating dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi rendahnya pengaruh leverage terhadap *effective tax rate* (ETR) pada suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *agency* yang mengasumsikan bahwa manajemen sebagai agen yang memiliki wewenang dalam mengambil keputusan atas suatu perusahaan akan mempertimbangkan pendanaan

yang bersumber dari hutang dengan tujuan meminimalkan beban pajak. Namun dengan adanya profitabilitas yang tinggi manajemen tidak lagi mempertimbangkan penggunaan hutang untuk pendanaan usahanya sebagai salah satu tindakan manajemen pajak. Manajemen perusahaan tidak ingin mengambil risiko atas hutang yang tinggi, karena dengan tingginya hutang aliran kas suatu perusahaan menjadi lebih ketat selain itu manajemen perusahaan juga akan terhindar dari bonus. Tingkat leverage yang tinggi akan mempengaruhi tujuan manajemen untuk mendapatkan kompensasi yang maksimal, oleh karena itu manajemen akan lebih memilih memanfaatkan profitabilitas yang tinggi untuk memaksimalkan laba perusahaan. Menurut Yudha Aditya (2018) perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah, karena dari pendapatan perusahaan yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk memperoleh insentif pajak dan pengurang pajak lainnya yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif menjadi lebih rendah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori *stakeholder* yang mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*, salah satu *stakeholder* perusahaan adalah pemegang saham. Pemegang saham mendukung keberlangsungan hidup perusahaan melalui pendanaan, dimana pendanaan tersebut akan dimanfaatkan oleh pihak manajemen sebagai pendanaan yang berkaitan dengan aset tetap, karena aset tetap merupakan salah satu modal terbesar di dalam perusahaan. Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas perusahaan atas sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya salah satunya adalah aset tetap (Natalia, 2012).

4.2.4 Profitabilitas Memoderasi dengan Memperkuat Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Pegujian hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi dengan memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap *effective tax rate* (ETR) ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada tingkat toleransi kesalahan (α). Hal ini memberi bukti secara empiris bahwa profitabilitas merupakan variabel moderating yang tidak mampu memoderasi pengaruh variabel interaksi XZ2_ZZ terhadap *effective tax rate* (ETR).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderating tidak memberikan efek terhadap pengaruh intensitas modal terhadap *effective tax rate* (ETR). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel interaksi ZX2_ZZ terhadap *effective tax rate* (ETR) sebesar 2,446 yang menunjukkan arah positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,300. Koefisien regresi pengaruh langsung variabel intensitas modal terhadap *effective tax rate* (ETR) sebesar 5,026 yang menunjukkan arah positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,018.

Efek dari hadirnya variabel profitabilitas dalam penelitian ini sebagai variabel moderating tidak dapat memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap *effective tax rate* (ETR) dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya pengaruh intensitas modal terhadap *effective tax rate* (ETR) pada suatu perusahaan. Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas perusahaan atas sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnis salah satunya aset tetap (Natalia,

2012). Semakin besar jumlah pendanaan yang berkaitan dengan investasi aset tetap, semakin besar juga intensitas modal suatu perusahaan. Namun pihak manajemen pada perusahaan besar biasanya sudah membuat kebijakan mengenai beban penyusutan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga tidak menimbulkan koreksi fiskal. Hal ini mengakibatkan besar atau kecilnya aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya *effective tax rate* (ETR).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *agency* yang mengasumsikan bahwa depresiasi aset tetap suatu perusahaan dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk menekan jumlah beban pajak perusahaan. Manajer akan memanfaatkan dana perusahaan yang menganggur dengan cara menginvestasikan dana tersebut dalam aset tetap, dengan begitu perusahaan akan mendapatkan keuntungan berupa depresiasi yang timbul dari aset tetap yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan dari *stakeholder*. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut, salah satu *stakeholder* perusahaan adalah pemerintah. Pemerintah merupakan *stakeholder* yang memiliki wewenang untuk mengatur perusahaan dalam menjalankan usahanya, sehingga perusahaan memiliki kepentingan untuk mematuhi aturan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah dapat mempengaruhi perusahaan karena merupakan pihak yang membuat peraturan. Salah satu peraturan yang dibuat oleh pemerintah adalah peraturan perpajakan. Perusahaan merupakan salah satu subjek

pajak penghasilan dan laba usaha perusahaan merupakan salah satu objek pajak penghasilan. Perusahaan memenuhi kepentingan pemerintah dengan cara membayar pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan uraian pembahasan pada sub bab sebelumnya bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1) Penelitian ini hanya terbatas untuk sampel perusahaan manufaktur, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah jumlah sampel seperti perusahaan perbankan, property dan *real estate* dan lain sebagainya guna mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2) Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain diluar variabel yang ada dalam penelitian ini yang mungkin berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR).
3) Dalam penelitian ini hanya mengambil jangka waktu tiga tahun, penelitan selanjutnya diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih dari jangka waktu tersebut untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh variabel independen leverage dan intensitas modal terhadap variabel dependen *effective tax rate* (ETR) serta untuk menguji dan menganalisis peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dan analisis tersebut dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2018. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Leverage tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya leverage tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya *effective tax rate* (ETR).
2) Intensitas modal berpengaruh positif terhadap *effective tax rate (ETR).* Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas modal maka semakin tinggi juga *effective tax rate* (ETR).
3) Profitabilitas memoderasi dengan memperlemah pengaruh leverage terhadap *effective tax rate* (ETR). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin rendah pengaruh leverage terhadap *effective tax rate* (ETR).

4) Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap *effective tax rate (*ETR). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya pengaruh intensitas modal terhadap *effective tax rate* (ETR).

5.2 Saran

Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tergolong dalam kategori sangat rendah sampai dengan sedang, maka perusahaan perlu melakukan beberapa strategi agar profitabilitas perusahaan tetap terjaga, beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan sebagai berikut:

1) Menghentikan berbagai aktivitas yang tidak mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.
2) Mengendalikan berbagai biaya-biaya baik di internal maupun eksternal perusahaan.
3) Meningkatkan produktivitas perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianti, D., Jack, F. A., & Inge, L. S. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, Leverage, Intensitas Aset Tetap terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH), Tanjungpinang, Kepulauan Riau*, 1–20.

Al-Ahsan, M. K., & Ade, S. (2016). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Komite Audit, Komisaris Independen dan Investor Konstitusional terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal EKA CIDA*, *1*(2), 1–16.

Amelia, V. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. Jakarta. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. *Jakarta. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.*

Andreas & Enni, S. (2017). Determinants of Effective Tax Rate of the Top 45 largest listed companies of Indonesia. *International Journal of Management Excellen*, *9*(3), 1183–1188.

Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, *3*(2), 1–9.

Baker, M., & Jeffrey, W. (2002). Market Timing and Capital structure. *Journal of Finance*, *57*, 1–32.

Daljono, & Willyza, P. H. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *2*(3), 1.

Damayanti, F., & Tridahus, S. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, *5*.

Dharma, I. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *15*, 584–613.

Emery, D., & John, D. F. (1997). *Corporate Financial Management, International Edition, New Jersey, Prentice Ha*

Freeman. (2010). *Strategic Management: A Stakeholder Approach. Cambridge University Press.*

Friedman, A. L., & Miles. (2006). *Stakeholders: Theory and Practice. OUP Oxford.*

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Graham, J. R. (2003). Taxes and Corporate Finance: A Review. *The Review of Financial Studies*, *16*(4), 1075–1179.

Handayani, D., Andreas., & Fitrios, R. (2013). Pengaruh Kecakapan Manajerial, Set Kesempatan Investasi dan Kepemilikan Pemerintah terhadap Tarif Pajak Efektif. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, 2532–2562.

Hatta. (2002). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder. *JAAI*, *6*(2), 1–22.

Jensen, M, C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360.

Juliani, & Vidyarto, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, *1*(1).

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018). APBN 2018. *Www.Kemenkeu.Go.Id, 2018*. https://doi.org/10.1111/aogs.12445

Kristanto, A. K. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, dan Revormasi Perpajakan terhadap Effective Tax Rate di Perusahaan Industri dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2011. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.*

Lestari, M. K., Novia, R., & Dandes, R. (2016). Pengaruh Size, Leverage, Profitability dan Capital Intensity Rasio terhadap Effective Tax Rate Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2012-2014. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, *9*(1), 1–15.

Lindawati, A. S.L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. https://doi.org/10.18202/janal.2015.04.6013. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *6*(1), 157–174.

Lubis, E. M. (2015). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Profitabilitas, Kepemilikan Pemerintah dan Fasilitas Perpajakan terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan yang Terdaftar pada Kompas 100. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, *2*(2), 1–14.

Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edisi Revisi. Yogyakarta: CV. Andi Offset.*

Maskanah., & Islahuddin. (2019). The Influence of Leverage, Density of Fixed Assets and Independent Commissioners on Effective Companies Tax Rate in Indonesia. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 24–37. https://doi.org/10.32602/jafas.2019.18

Masri., & Dwi, M. (2012). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt. *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin. Minnick.*

Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan* (Edisi 4). Yogyakarta: Liberty.

Nicodeme, G. (2001). *Computing Effective Corporate Tax Rates: Comparisons and Result.*

Nicodeme, Gaten. (2007). Do large Companies Have Lower Effective Tax Rates? An European Survey. Belgia: *Solvay Business School (ULB).*

Noor RM, F. N. (2010). Corporate Tax Planning : A Study On Corporate Effective Tax rates of Malaysian Listed Companies. *Internasional Journal of Trade, Econoics and Finance*, *1*(2).

Nugraha., & Meiranto. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, *4*(4), 1–14.

Pertiwi, K., Tumpal, M., & Asmaul, H. (2018). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Intensitas Persediaan, Transaksi Perusahaan Afiliasi, Dan Transfer Pricing Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *7*, 11–19.

Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Putri, C. L., & Maya, F. L. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio , Inventory Intensity Ratio , Ownership Stucture dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, *1*(1), 101–119.

Putri, S. E., Agusti, R., & Silfi, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA), Leverage dan Intensitas Modal terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *3*(1), 1506–1519.

Rachmitasari, A. F. (2015). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidence (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. *Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Rahatiani, P. S. (2015). Manajemen Pajak Atas PPh Badan Koperasi Karyaan Ruwa Jurai. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung.*

Rahmawati, V., & Titik, M. (2019). Pengaruh Size , Leverage , Profitability , dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *JRKA*, *5*(2), 81–105.

Riza, T., Putri, F., & Suryarini, T. (2017). Factors Affecting Tax Avoidance on Manufacturing Companies Listed on IDX. *Acounting Analysis Journal*, *6*(3), 407–419.

Rodriguez, E. F. & Arias, A. (2012). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate: Evidence for Listed Companies in China and The United States. *The Chinese Economy*, *45*(6), 60–83.

Rodriguez, F., Roberto, G., & Antonio, M. A. (2019). Influence of Ownership Structure on the Determinants of Effective Tax Rates of Spanish Companies. *MDPI Journal Sustainability*, *11*, 1–19. https://doi.org/10.3390/su11051441

Rokhlinasari, S. (2016). Teori-teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responbility Perbankan. *Al Amwal*, *7*(1).

Sabli, N., & Noor, R. (2012). Tax Planning and Corporate Governance. *3 Rd International Conference on Business and Economic Research Proceeding*.

Soenarno, Y. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif. *Universitas Atmaja Jakarta*, *10*(2), 167–175.

Sudharmadi, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitik Dan Sipil)*, *2*, 1858–2559.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008.

Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian. Penelitian Bisnis & Pendidikan.* (1st ed.). Semarang: Unnes Press.

www.idx.co.id.

Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan.* Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	AkashaWira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CINT	Chitose Internasional Tbk.
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
8	GGRM	Gudang Garam Tbk.
9	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12	KAEF	Kimia Farma Tbk.
13	KINO	Kino Indonesia Tbk.
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
16	MYOR	Mayora Indah Tbk.
17	PEHA	Phapros Tbk.
18	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
20	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
22	STTP	Siantar Top Tbk.
23	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
24	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
25	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
27	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
28	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
29	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
30	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
31	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
32	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
33	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
34	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
35	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
36	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
37	EKAD	Ekadharma International Tbk.
38	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
39	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
40	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
41	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
42	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
43	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
44	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
45	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia
46	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
47	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
48	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
49	LION	Lion Metal Works Tbk.
50	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
51	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
52	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
53	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
54	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
55	SPMA	Suparma Tbk.
56	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
57	TALF	Tunas Alfin Tbk.
58	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
59	TRST	Trias Sentosa Tbk.
60	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
61	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
62	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia
63	ASII	Astra International Tbk.
64	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
65	BATA	Sepatu Bata Tbk.
66	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
67	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure
68	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
69	INDS	Indospring Tbk.
70	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
71	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
72	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
73	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
74	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
75	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
76	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
77	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
78	TRIS	Trisula International Tbk.
79	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
80	VOKS	Voksel Electric Tbk.
81	BRPT	Barito Pacific Tbk.
82	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
83	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
84	SULI	SLJ Global Tbk.
85	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
86	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
87	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
88	UNIC	Communication Cable Systems Indonesia Tbk.
89	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
90	INDR	Indorama Synthetics Tbk.
91	PBRX	Pan Brothers Tbk.
92	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
93	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.

Lampiran 2 Tabulasi Data Sampel Penelitian

No.	Perusahaan	Tahun	Leverage	Intensitas Modal	Profitabilitas	ETR
1	ADES	2016	0,499	0,488	0,073	0,092
2	ADES	2017	0,497	0,569	0,046	0,252
3	ADES	2018	0,453	0,508	0,060	0,244
4	BUDI	2016	0,603	0,604	0,013	0,269
5	BUDI	2017	0,594	0,634	0,016	0,251
6	BUDI	2018	0,639	0,552	0,015	0,297
7	CEKA	2016	0,377	0,151	0,175	0,126
8	CEKA	2017	0,352	0,152	0,077	0,250
9	CEKA	2018	0,165	0,171	0,079	0,249
10	CINT	2016	0,183	0,455	0,052	0,268
11	CINT	2017	0,198	0,493	0,062	0,226
12	CINT	2018	0,209	0,523	0,028	0,386
13	CLEO	2016	0,572	0,716	0,085	0,176
14	CLEO	2017	0,549	0,619	0,076	0,194
15	CLEO	2018	0,238	0,660	0,076	0,221
16	DLTA	2016	0,155	0,080	0,212	0,222
17	DLTA	2017	0,146	0,067	0,209	0,242
18	DLTA	2018	0,157	0,059	0,222	0,234
19	DVLA	2016	0,295	0,264	0,099	0,291
20	DVLA	2017	0,320	0,241	0,099	0,283
21	DVLA	2018	0,312	0,235	0,119	0,265
22	GGRM	2016	0,372	0,326	0,106	0,253
23	GGRM	2017	0,368	0,321	0,116	0,257
24	GGRM	2018	0,347	0,329	0,113	0,256
25	HMSP	2016	0,196	0,164	0,300	0,250
26	HMSP	2017	0,209	0,160	0,294	0,250
27	HMSP	2018	0,241	0,156	0,291	0,246
28	ICBP	2016	0,360	0,246	0,126	0,272
29	ICBP	2017	0,357	0,257	0,112	0,319
30	ICBP	2018	0,339	0,313	0,136	0,277
31	INDF	2016	0,465	0,313	0,057	0,343
32	INDF	2017	0,468	0,339	0,059	0,328
33	INDF	2018	0,483	0,439	0,051	0,334
34	KAEF	2016	0,508	0,218	0,059	0,291
35	KAEF	2017	0,578	0,290	0,054	0,262
36	KAEF	2018	0,645	0,285	0,042	0,305

No.	Perusahaan	Tahun	Leverage	Intensitas Modal	Profitabilitas	ETR
37	KINO	2016	0,406	0,372	0,055	0,174
38	KINO	2017	0,365	0,385	0,034	0,222
39	KINO	2018	0,391	0,396	0,042	0,251
40	KLBF	2016	0,181	0,299	0,154	0,239
41	KLBF	2017	0,164	0,322	0,148	0,243
42	KLBF	2018	0,157	0,345	0,138	0,245
43	MLBI	2016	0,639	0,562	0,432	0,256
44	MLBI	2017	0,576	0,543	0,527	0,257
45	MLBI	2018	0,596	0,527	0,424	0,267
46	MYOR	2016	0,515	0,299	0,107	0,248
47	MYOR	2017	0,507	0,267	0,109	0,254
48	MYOR	2018	0,514	0,242	0,100	0,261
49	PEHA	2016	0,296	0,322	0,098	0,285
50	PEHA	2017	0,404	0,312	0,107	0,269
51	PEHA	2018	0,572	0,329	0,071	0,249
52	PYFA	2016	0,368	0,479	0,031	0,270
53	PYFA	2017	0,318	0,476	0,045	0,258
54	PYFA	2018	0,364	0,483	0,045	0,254
55	ROTI	2016	0,506	0,631	0,096	0,243
56	ROTI	2017	0,381	0,437	0,030	0,273
57	ROTI	2018	0,336	0,506	0,029	0,320
58	SIDO	2016	0,077	0,352	0,161	0,236
59	SIDO	2017	0,083	0,385	0,169	0,217
60	SIDO	2018	0,130	0,465	0,199	0,235
61	SKBM	2016	0,632	0,435	0,023	0,268
62	SKBM	2017	0,370	0,299	0,016	0,185
63	SKBM	2018	0,413	0,329	0,009	0,236
64	STTP	2016	0,500	0,474	0,075	0,200
65	STTP	2017	0,409	0,481	0,092	0,251
66	STTP	2018	0,374	0,417	0,097	0,214
67	TBLA	2016	0,728	0,434	0,049	0,226
68	TBLA	2017	0,703	0,431	0,068	0,232
69	TBLA	2018	0,707	0,393	0,047	0,267
70	TCID	2016	0,184	0,428	0,074	0,268
71	TCID	2017	0,213	0,408	0,076	0,263
72	TCID	2018	0,193	0,408	0,071	0,262
73	TSPC	2016	0,296	0,274	0,083	0,241
74	TSPC	2017	0,316	0,267	0,075	0,251
75	TSPC	2018	0,310	0,289	0,069	0,257

No.	Perusahaan	Tahun	Leverage	Intensitas Modal	Profitabilitas	ETR
76	ULTJ	2016	0,177	0,246	0,167	0,239
77	ULTJ	2017	0,189	0,258	0,139	0,306
78	ULTJ	2018	0,141	0,262	0,126	0,261
79	UNVR	2016	0,719	0,569	0,382	0,254
80	UNVR	2017	0,726	0,551	0,370	0,253
81	UNVR	2018	0,612	0,544	0,467	0,252
82	WIIM	2016	0,268	0,244	0,079	0,222
83	WIIM	2017	0,202	0,255	0,033	0,255
84	WIIM	2018	0,199	0,255	0,041	0,277
85	WOOD	2016	0,536	0,533	0,046	0,277
86	WOOD	2017	0,502	0,437	0,045	0,267
87	WOOD	2018	0,466	0,421	0,053	0,254
88	AGII	2016	0,512	0,721	0,011	0,269
89	AGII	2017	0,464	0,729	0,015	0,271
90	AGII	2018	0,526	0,727	0,017	0,225
91	AKPI	2016	0,572	0,620	0,020	0,310
92	AKPI	2017	0,590	0,579	0,005	0,581
93	AKPI	2018	0,598	0,546	0,021	0,300
94	ALKA	2016	0,553	0,176	0,004	0,866
95	ALKA	2017	0,743	0,074	0,050	0,041
96	ALKA	2018	0,845	0,031	0,035	0,001
97	AMFG	2016	0,346	0,639	0,047	0,253
98	AMFG	2017	0,434	0,649	0,006	0,393
99	AMFG	2018	0,573	0,704	0,001	0,410
100	ARNA	2016	0,386	0,556	0,059	0,262
101	ARNA	2017	0,357	0,521	0,076	0,265
102	ARNA	2018	0,337	0,481	0,096	0,253
103	CPIN	2016	0,415	0,464	0,092	0,435
104	CPIN	2017	0,360	0,449	0,102	0,233
105	CPIN	2018	0,299	0,423	0,165	0,230
106	DPNS	2016	0,111	0,040	0,034	0,185
107	DPNS	2017	0,132	0,036	0,019	0,212
108	DPNS	2018	0,138	0,034	0,029	0,240
109	EKAD	2016	0,157	0,505	0,129	0,234
110	EKAD	2017	0,168	0,458	0,096	0,258
111	EKAD	2018	0,151	0,435	0,087	0,270
112	FASW	2016	0,632	0,731	0,091	0,059
113	FASW	2017	0,649	0,687	0,064	0,277
114	FASW	2018	0,609	0,662	0,128	0,293

No.	Perusahaan	Tahun	Leverage	Intensitas Modal	Profitabilitas	ETR
115	IGAR	2016	0,150	0,161	0,158	0,276
116	IGAR	2017	0,139	0,168	0,141	0,244
117	IGAR	2018	0,153	0,227	0,078	0,277
118	IMPC	2016	0,461	0,308	0,055	0,236
119	IMPC	2017	0,438	0,323	0,040	0,181
120	IMPC	2018	0,421	0,320	0,045	0,102
121	INAI	2016	0,807	0,179	0,027	0,388
122	INAI	2017	0,771	0,187	0,032	0,261
123	INAI	2018	0,783	0,162	0,029	0,375
124	INCF	2016	0,680	0,177	0,013	0,105
125	INCF	2017	0,754	0,208	0,007	0,288
126	INCF	2018	0,720	0,220	0,008	0,313
127	INCI	2016	0,098	0,477	0,037	0,249
128	INCI	2017	0,117	0,447	0,054	0,250
129	INCI	2018	0,182	0,045	0,043	0,243
130	INTP	2016	0,133	0,486	0,128	0,066
131	INTP	2017	0,149	0,519	0,064	0,187
132	INTP	2018	0,164	0,527	0,041	0,182
133	ISSP	2016	0,562	0,328	0,017	0,260
134	ISSP	2017	0,547	0,351	0,001	0,577
135	ISSP	2018	0,551	0,338	0,008	0,183
136	JPFA	2016	0,513	0,390	0,113	0,215
137	JPFA	2017	0,536	0,396	0,053	0,364
138	JPFA	2018	0,557	0,344	0,098	0,271
139	KDSI	2016	0,633	0,339	0,041	0,260
140	KDSI	2017	0,634	0,332	0,052	0,261
141	KDSI	2018	0,601	0,377	0,055	0,261
142	KMTR	2016	0,724	0,216	0,055	0,087
143	KMTR	2017	0,555	0,229	0,119	0,401
144	KMTR	2018	0,589	0,232	0,000	0,960
145	LION	2016	0,314	0,176	0,062	0,225
146	LION	2017	0,337	0,143	0,014	0,540
147	LION	2018	0,317	0,127	0,021	0,386
148	LMSH	2016	0,280	0,380	0,038	0,337
149	LMSH	2017	0,196	0,347	0,080	0,259
150	LMSH	2018	0,171	0,335	0,018	0,425
151	MDKI	2016	0,267	0,490	0,264	0,070
152	MDKI	2017	0,121	0,608	0,054	0,206
153	MDKI	2018	0,090	0,649	0,037	0,233

No.	Perusahaan	Tahun	Leverage	Intensitas Modal	Profitabilitas	ETR
154	PICO	2016	0,584	0,202	0,022	0,204
155	PICO	2017	0,609	0,172	0,028	0,107
156	PICO	2018	0,649	0,167	0,018	0,116
157	SMBR	2016	0,286	0,797	0,059	0,258
158	SMBR	2017	0,326	0,760	0,029	0,298
159	SMBR	2018	0,373	0,725	0,014	0,477
160	SMGR	2016	0,309	0,697	0,103	0,108
161	SMGR	2017	0,378	0,664	0,042	0,256
162	SMGR	2018	0,360	0,640	0,060	0,248
163	SPMA	2016	0,485	0,662	0,038	0,272
164	SPMA	2017	0,450	0,640	0,042	0,239
165	SPMA	2018	0,444	0,599	0,036	0,250
166	SRSN	2016	0,439	0,307	0,015	5,548
167	SRSN	2017	0,363	0,324	0,027	0,067
168	SRSN	2018	0,304	0,327	0,056	0,238
169	TALF	2016	0,147	0,620	0,034	0,266
170	TALF	2017	0,168	0,605	0,023	0,328
171	TALF	2018	0,179	0,580	0,045	0,277
172	TOTO	2016	0,410	0,342	0,065	0,329
173	TOTO	2017	0,401	0,285	0,099	0,261
174	TOTO	2018	0,334	0,253	0,096	0,233
175	TRST	2016	0,413	0,616	0,010	0,457
176	TRST	2017	0,407	0,598	0,011	2,053
177	TRST	2018	0,478	0,592	0,015	0,745
178	WSBP	2016	0,461	0,141	0,046	0,344
179	WSBP	2017	0,510	0,211	0,067	0,135
180	WSBP	2018	0,482	0,310	0,072	0,186
181	WTON	2016	0,466	0,476	0,061	0,172
182	WTON	2017	0,611	0,379	0,048	0,188
183	WTON	2018	0,647	0,332	0,055	0,214
184	AMIN	2016	0,359	0,274	0,094	0,259
185	AMIN	2017	0,400	0,204	0,128	0,255
186	AMIN	2018	0,495	0,276	0,108	0,238
187	ASII	2016	0,466	0,165	0,070	0,178
188	ASII	2017	0,471	0,164	0,078	0,207
189	ASII	2018	0,494	0,167	0,079	0,218
190	AUTO	2016	0,279	0,246	0,033	0,255
191	AUTO	2017	0,271	0,239	0,037	0,231
192	AUTO	2018	0,291	0,220	0,043	0,210

No.	Perusahaan	Tahun	Leverage	Intensitas Modal	Profitabilitas	ETR
193	BATA	2016	0,308	0,273	0,084	0,353
194	BATA	2017	0,323	0,256	0,063	0,325
195	BATA	2018	0,247	0,274	0,077	0,268
196	BELL	2016	0,506	0,245	0,020	0,343
197	BELL	2017	0,483	0,262	0,032	0,261
198	BELL	2018	0,495	0,314	0,047	0,215
199	BIMA	2016	2,056	0,123	0,189	0,417
200	BIMA	2017	1,947	0,123	0,177	0,449
201	BIMA	2018	1,823	0,121	0,024	0,261
202	BOLT	2016	0,203	0,477	0,093	0,274
203	BOLT	2017	0,394	0,515	0,078	0,271
204	BOLT	2018	0,438	0,473	0,058	0,264
205	INDS	2016	0,165	0,549	0,020	0,176
206	INDS	2017	0,119	0,509	0,047	0,291
207	INDS	2018	0,116	0,492	0,045	0,252
208	JECC	2016	0,704	0,258	0,083	0,245
209	JECC	2017	0,716	0,294	0,043	0,253
210	JECC	2018	0,707	0,283	0,042	0,275
211	JSKY	2016	0,762	0,063	0,038	0,252
212	JSKY	2017	0,759	0,217	0,052	0,230
213	JSKY	2018	0,641	0,167	0,042	0,222
214	KBLI	2016	0,249	0,300	0,179	0,134
215	KBLI	2017	0,407	0,346	0,119	0,163
216	KBLI	2018	0,374	0,294	0,073	0,237
217	KBLM	2016	0,498	0,382	0,033	0,425
218	KBLM	2017	0,359	0,553	0,036	0,012
219	KBLM	2018	0,367	0,535	0,031	0,369
220	RICY	2016	0,680	0,258	0,011	0,399
221	RICY	2017	0,687	0,235	0,012	0,358
222	RICY	2018	0,711	0,204	0,012	0,381
223	SCCO	2016	0,502	0,132	0,139	0,225
224	SCCO	2017	0,320	0,420	0,067	0,219
225	SCCO	2018	0,301	0,404	0,061	0,260
226	SMSM	2016	0,299	0,292	0,223	0,237
227	SMSM	2017	0,252	0,280	0,227	0,229
228	SMSM	2018	0,232	0,267	0,226	0,235
229	STAR	2016	0,290	0,440	0,001	0,922
230	STAR	2017	0,202	0,473	0,001	0,875
231	STAR	2018	0,202	0,455	0,000	0,971

No.	Perusahaan	Tahun	Leverage	Intensitas Modal	Profitabilitas	ETR
232	TRIS	2016	0,458	0,208	0,038	0,474
233	TRIS	2017	0,346	0,232	0,026	0,350
234	TRIS	2018	0,437	0,193	0,031	0,191
235	UNIT	2016	0,436	0,710	0,002	0,551
236	UNIT	2017	0,425	0,675	0,002	0,310
237	UNIT	2018	0,414	0,638	0,001	0,328
238	VOKS	2016	0,599	0,177	0,039	0,287
239	VOKS	2017	0,614	0,145	0,079	0,278
240	VOKS	2018	0,629	0,174	0,042	0,257
241	BRPT	2016	0,486	0,452	0,091	0,293
242	BRPT	2017	0,611	0,309	0,055	0,356
243	BRPT	2018	0,616	0,334	0,037	0,434
244	INKP	2016	0,590	0,588	0,029	0,395
245	INKP	2017	0,579	0,502	0,054	0,096
246	INKP	2018	0,569	0,450	0,067	0,201
247	IPOL	2016	0,449	0,668	0,023	0,371
248	IPOL	2017	0,446	0,649	0,009	0,292
249	IPOL	2018	0,447	0,619	0,017	0,336
250	SULI	2016	1,169	0,439	0,004	0,354
251	SULI	2017	0,989	0,490	0,016	1,519
252	SULI	2018	0,951	0,457	0,032	1,498
253	TBMS	2016	0,777	0,091	0,056	0,252
254	TBMS	2017	0,778	0,063	0,046	0,286
255	TBMS	2018	0,775	0,050	0,033	0,250
256	TKIM	2016	0,624	0,467	0,003	7,677
257	TKIM	2017	0,614	0,426	0,012	0,197
258	TKIM	2018	0,583	0,349	0,083	0,020
259	TPIA	2016	0,464	0,618	0,141	0,251
260	TPIA	2017	0,441	0,485	0,107	0,248
261	TPIA	2018	0,442	0,544	0,057	0,282
262	UNIC	2016	0,290	0,155	0,093	0,852
263	UNIC	2017	0,292	0,151	0,053	0,324
264	UNIC	2018	0,296	0,122	0,073	0,386
265	BRAM	2016	0,332	0,563	0,075	0,282
266	BRAM	2017	0,287	0,559	0,081	0,279
267	BRAM	2018	0,257	0,545	0,065	0,285
268	INDR	2016	0,665	0,588	0,002	0,771
269	INDR	2017	0,639	0,590	0,002	0,841
270	INDR	2018	0,566	0,563	0,077	0,126

No.	Perusahaan	Tahun	Leverage	Intensitas Modal	Profitabilitas	ETR
271	PBRX	2016	0,562	0,238	0,026	0,273
272	PBRX	2017	0,590	0,212	0,014	0,286
273	PBRX	2018	0,567	0,197	0,028	0,209
274	PTSN	2016	0,238	0,499	0,018	0,311
275	PTSN	2017	0,248	0,601	0,007	0,351
276	PTSN	2018	0,758	0,236	0,042	0,268
277	SRIL	2016	0,650	0,548	0,063	0,101
278	SRIL	2017	0,629	0,458	0,057	0,057
279	SRIL	2018	0,622	0,479	0,062	0,149

Lampiran 3 Data Outlier Sampel Penelitian

Nomor Data	*Z-score* Variabel Penelitian			
	ZX1	ZX2	ZZ	ZY
1	.21468	.62066	-.01149	-.42960
7	-.27640	-128.083	132.327	-.37077
12	-.95265	.81815	-.60035	.07915
13	.50853	190.713	.14554	-.28424
14	.41595	135.982	.02777	-.25310
16	-117.002	-168.144	180.744	-.20464
17	-120.625	-175.479	176.819	-.17004
18	-116.197	-179.993	193.830	-.18388
25	-100.498	-120.747	295.900	-.15619
26	-.95265	-123.004	288.048	-.15619
27	-.82384	-125.261	284.123	-.16311
29	-.35691	-.68273	.49886	-.03679
31	.07782	-.36676	-.22086	.00474
32	.08990	-.22005	-.19469	-.02122
33	.15028	.34419	-.29938	-.01084
37	-.15967	-.03385	-.24704	-.28770
40	-106.536	-.44575	104.846	-.17523
41	-113.379	-.31597	.96995	-.16830
43	.77822	103.820	468.633	-.14581
44	.52463	.93100	592.949	-.14408
45	.60514	.84072	458.164	-.12677
57	-.44144	.72223	-.58727	-.03506
58	-148.399	-.14670	114.006	-.18042
59	-145.984	.03950	124.475	-.21330
60	-127.065	.49089	163.733	-.18215
62	-.30458	-.44575	-.75738	-.26867
76	-108.146	-.74480	121.858	-.17523
79	110.025	107.770	403.204	-.14927
80	112.842	.97614	387.501	-.15100
81	.66954	.93664	514.434	-.15273
92	.58098	113.412	-.90133	.41658
94	.43205	-113.977	-.91442	.90975
95	119.685	-171.529	-.31247	-.51785
96	160.743	-195.791	-.50875	-.58707
98	-.04696	152.909	-.88824	.09126
99	.51255	183.942	-.95367	.12068

Nomor Data	*Z-score* Variabel Penelitian			
	ZX1	**ZX2**	**ZZ**	**ZY**
103	-.12344	.48525	.23714	.16394
105	-.59038	.25391	119.241	-.19080
106	-134.713	-190.713	-.52184	-.26867
112	.75005	199.177	.22405	-.48670
115	-119.014	-122.440	110.081	-.11120
119	-.03086	-.31033	-.44332	-.27559
120	-.09929	-.32726	-.37790	-.41230
121	145.447	-112.284	-.61344	.08261
123	135.786	-121.876	-.58727	.06011
124	.94326	-113.412	-.79664	-.40710
130	-125.857	.60938	.70823	-.47459
131	-119.417	.79558	-.12926	-.26521
132	-113.379	.84072	-.43024	-.27386
134	.40790	-.15234	-.95367	.40966
135	.42400	-.22570	-.86207	-.27213
137	.36362	.10156	-.27321	.04108
142	112.037	-.91407	-.24704	-.43825
143	.44010	-.84072	.59046	.10510
144	.57696	-.82379	-.96676	107.242
146	-.43741	-132.597	-.78356	.34563
147	-.51792	-141.624	-.69196	.07915
148	-.66686	.01128	-.46950	-.00564
150	-110.561	-.24262	-.73121	.14663
151	-.71919	.63195	248.791	-.46767
155	.65746	-116.234	-.60035	-.40364
156	.81848	-119.055	-.73121	-.38807
159	-.29250	195.791	-.78356	.23662
160	-.55012	179.993	.38108	-.40191
166	-.02684	-.40061	-.77047	901.164
167	-.33276	-.30469	-.61344	-.47286
170	-111.769	128.083	-.66578	-.02122
172	-.14357	-.20313	-.11618	-.01949
173	-.17980	-.52474	.32874	-.13716
175	-.13149	134.289	-.83590	.20201
176	-.15564	124.133	-.82281	296.378
177	.13015	120.747	-.77047	.70037
178	.06172	-133.725	-.36481	.00647
179	.25896	-.94228	-.09001	-.35519
180	.14625	-.38368	-.02458	-.26694

Nomor Data	*Z-score* Variabel Penelitian			
	ZX1	**ZX2**	**ZZ**	**ZY**
181	.08185	.55296	-.16852	-.29117
182	.66551	.00564	-.33864	-.26348
187	.08185	-120.183	-.05075	-.28078
193	-.55415	-.59245	.13245	.02204
194	-.49377	-.68837	-.14235	-.02641
196	.24286	-.75044	-.70504	.00474
199	648.206	-143.881	150.647	.13279
200	604.330	-143.881	134.944	.18816
201	554.417	-145.010	-.65270	-.13716
205	-112.976	.96485	-.70504	-.28424
214	-.79164	-.44011	137.561	-.35692
215	-.15564	-.18056	.59046	-.30674
217	.21066	.02257	-.53493	.14663
218	-.34886	.98742	-.49567	-.56803
219	-.31666	.88586	-.56110	.04973
220	.94326	-.67709	-.82281	.10164
221	.97144	-.80686	-.80973	.03070
222	106.804	-.98178	-.80973	.07049
226	-.59038	-.48525	195.139	-.17869
227	-.77956	-.55296	200.373	-.19253
228	-.86007	-.62631	199.064	-.18215
229	-.62660	.34983	-.95367	100.666
230	-.98083	.53603	-.95367	.92533
231	-.98083	.43447	-.96676	109.145
232	.04965	-.95921	-.46950	.23143
233	-.40119	-.82379	-.62653	.01685
234	-.03489	-104.384	-.56110	-.25829
235	-.03891	187.328	-.94059	.36467
237	-.12747	146.703	-.95367	-.02122
242	.66551	-.38933	-.24704	.02723
243	.68564	-.24827	-.48258	.16221
244	.58098	118.491	-.58727	.09472
245	.53671	.69966	-.26012	-.42268
247	.01342	163.630	-.66578	.05319
249	.00537	135.982	-.74430	-.00737
250	291.163	.34419	-.91442	.02377
251	218.707	.63195	-.75738	203.973
252	203.411	.44575	-.54801	200.339
256	.71784	.50217	-.92750	1.269.573

Nomor Data	*Z-score* Variabel Penelitian			
	ZX1	**ZX2**	**ZZ**	**ZY**
258	.55281	-.16363	.11937	-.55419
262	-.62660	-125.826	.25023	.88553
263	-.61855	-128.083	-.27321	-.02814
264	-.60245	-144.446	-.01149	.07915
268	.88288	118.491	-.94059	.74536
269	.77822	119.619	-.94059	.86649
270	.48438	104.384	.04085	-.37077
275	-.79567	125.826	-.87516	.01858
277	.82250	.95921	-.14235	-.41403
278	.73797	.45139	-.22086	-.49017
279	.70979	.56988	-.15544	-.33097

Keterangan :

ZX1 : *Z-score* variabel leverage

ZX2 : *Z-score* variabel intensitas modal

ZZ : *Z-score* variabel profitabilitas

ZY : *Z-score* variabel *effective tax rate (ETR)*

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Lampiran 4 Sampel Data Penelitian

No.	Leverage	Intensitas Modal	Profitabilitas	ETR
1	0,497	0,569	0,046	0,252
2	0,453	0,508	0,060	0,244
3	0,603	0,604	0,013	0,269
4	0,594	0,634	0,016	0,251
5	0,639	0,552	0,015	0,297
6	0,352	0,152	0,077	0,250
7	0,165	0,171	0,079	0,249
8	0,183	0,455	0,052	0,268
9	0,198	0,493	0,062	0,226
10	0,238	0,660	0,076	0,221
11	0,295	0,264	0,099	0,291
12	0,320	0,241	0,099	0,283
13	0,312	0,235	0,119	0,265
14	0,372	0,326	0,106	0,253
15	0,368	0,321	0,116	0,257
16	0,347	0,329	0,113	0,256
17	0,360	0,246	0,126	0,272
18	0,339	0,313	0,136	0,277
19	0,508	0,218	0,059	0,291
20	0,578	0,290	0,054	0,262
21	0,645	0,285	0,042	0,305
22	0,365	0,385	0,034	0,222
23	0,391	0,396	0,042	0,251
24	0,157	0,345	0,138	0,245
25	0,515	0,299	0,107	0,248
26	0,507	0,267	0,109	0,254
27	0,514	0,242	0,100	0,261
28	0,296	0,322	0,098	0,285
29	0,404	0,312	0,107	0,269
30	0,572	0,329	0,071	0,249
31	0,368	0,479	0,031	0,270
32	0,318	0,476	0,045	0,258
33	0,364	0,483	0,045	0,254
34	0,506	0,631	0,096	0,243
35	0,381	0,437	0,030	0,273
36	0,632	0,435	0,023	0,268
37	0,413	0,329	0,009	0,236

No.	Leverage	Intensitas Modal	Profitabilitas	ETR
38	0,500	0,474	0,075	0,200
39	0,409	0,481	0,092	0,251
40	0,374	0,417	0,097	0,214
41	0,728	0,434	0,049	0,226
42	0,703	0,431	0,068	0,232
43	0,707	0,393	0,047	0,267
44	0,184	0,428	0,074	0,268
45	0,213	0,408	0,076	0,263
46	0,193	0,408	0,071	0,262
47	0,296	0,274	0,083	0,241
48	0,316	0,267	0,075	0,251
49	0,310	0,289	0,069	0,257
50	0,189	0,258	0,139	0,306
51	0,141	0,262	0,126	0,261
52	0,268	0,244	0,079	0,222
53	0,202	0,255	0,033	0,255
54	0,199	0,255	0,041	0,277
55	0,536	0,533	0,046	0,277
56	0,502	0,437	0,045	0,267
57	0,466	0,421	0,053	0,254
58	0,512	0,721	0,011	0,269
59	0,464	0,729	0,015	0,271
60	0,526	0,727	0,017	0,225
61	0,572	0,620	0,020	0,310
62	0,598	0,546	0,021	0,300
63	0,346	0,639	0,047	0,253
64	0,386	0,556	0,059	0,262
65	0,357	0,521	0,076	0,265
66	0,337	0,481	0,096	0,253
67	0,360	0,449	0,102	0,233
68	0,132	0,036	0,019	0,212
69	0,138	0,034	0,029	0,240
70	0,157	0,505	0,129	0,234
71	0,168	0,458	0,096	0,258
72	0,151	0,435	0,087	0,270
73	0,649	0,687	0,064	0,277
74	0,609	0,662	0,128	0,293
75	0,139	0,168	0,141	0,244
76	0,153	0,227	0,078	0,277
77	0,461	0,308	0,055	0,236

No.	Leverage	Intensitas Modal	Profitabilitas	ETR
78	0,771	0,187	0,032	0,261
79	0,754	0,208	0,007	0,288
80	0,720	0,220	0,008	0,313
81	0,098	0,477	0,037	0,249
82	0,117	0,447	0,054	0,250
83	0,182	0,045	0,043	0,243
84	0,562	0,328	0,017	0,260
85	0,513	0,390	0,113	0,215
86	0,557	0,344	0,098	0,271
87	0,633	0,339	0,041	0,260
88	0,634	0,332	0,052	0,261
89	0,601	0,377	0,055	0,261
90	0,314	0,176	0,062	0,225
91	0,196	0,347	0,080	0,259
92	0,121	0,608	0,054	0,206
93	0,090	0,649	0,037	0,233
94	0,584	0,202	0,022	0,204
95	0,286	0,797	0,059	0,258
96	0,326	0,760	0,029	0,298
97	0,378	0,664	0,042	0,256
98	0,360	0,640	0,060	0,248
99	0,485	0,662	0,038	0,272
100	0,450	0,640	0,042	0,239
101	0,444	0,599	0,036	0,250
102	0,304	0,327	0,056	0,238
103	0,147	0,620	0,034	0,266
104	0,179	0,580	0,045	0,277
105	0,334	0,253	0,096	0,233
106	0,647	0,332	0,055	0,214
107	0,359	0,274	0,094	0,259
108	0,400	0,204	0,128	0,255
109	0,495	0,276	0,108	0,238
110	0,471	0,164	0,078	0,207
111	0,494	0,167	0,079	0,218
112	0,279	0,246	0,033	0,255
113	0,271	0,239	0,037	0,231
114	0,291	0,220	0,043	0,210
115	0,247	0,274	0,077	0,268
116	0,483	0,262	0,032	0,261
117	0,495	0,314	0,047	0,215

No.	Leverage	Intensitas Modal	Profitabilitas	ETR
118	0,203	0,477	0,093	0,274
119	0,394	0,515	0,078	0,271
120	0,438	0,473	0,058	0,264
121	0,119	0,509	0,047	0,291
122	0,116	0,492	0,045	0,252
123	0,704	0,258	0,083	0,245
124	0,716	0,294	0,043	0,253
125	0,707	0,283	0,042	0,275
126	0,762	0,063	0,038	0,252
127	0,759	0,217	0,052	0,230
128	0,641	0,167	0,042	0,222
129	0,374	0,294	0,073	0,237
130	0,502	0,132	0,139	0,225
131	0,320	0,420	0,067	0,219
132	0,301	0,404	0,061	0,260
133	0,425	0,675	0,002	0,310
134	0,599	0,177	0,039	0,287
135	0,614	0,145	0,079	0,278
136	0,629	0,174	0,042	0,257
137	0,486	0,452	0,091	0,293
138	0,569	0,450	0,067	0,201
139	0,446	0,649	0,009	0,292
140	0,777	0,091	0,056	0,252
141	0,778	0,063	0,046	0,286
142	0,775	0,050	0,033	0,250
143	0,614	0,426	0,012	0,197
144	0,464	0,618	0,141	0,251
145	0,441	0,485	0,107	0,248
146	0,442	0,544	0,057	0282
147	0,332	0,563	0,075	0,282
148	0,287	0,559	0,081	0,279
149	0,257	0,545	0,065	0,285
150	0,562	0,238	0,026	0,273
151	0,590	0,212	0,014	0,286
152	0,567	0,197	0,028	0,209
153	0,238	0,499	0,018	0,311
154	0,758	0,236	0,042	0,268

Lampiran 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskripstif *Effective Tax Rate (ETR)*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	154	197.000	313.000	256.03896	25.183479
Valid N (listwise)	154				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Distribusi Frekuensi *Effective Tax Rate (ETR)*

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
197,0 – 220,2	15	9,74	Sangat Rendah
220,3 – 243,5	26	16,88	Rendah
243,6 – 266,8	60	38,96	Sedang
266,9 – 290,1	38	24,68	Tinggi
290,2 – 313,4	15	9,74	Sangat Tinggi
Jumlah	154	100	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Analisis Statistik Deskriptif Leverage

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	154	90.000	778.000	418.81818	183.107292
Valid N (listwise)	154				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Distribusi Frekuensi Leverage

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
90,0 – 227,6	29	18,84	Sangat Rendah
227,7 – 365,3	37	24,02	Rendah
365,4 – 503,0	37	24,02	Sedang
503,1 – 640,7	32	20,78	Tinggi
640,8 – 778,4	19	12,34	Sangat Tinggi
Jumlah	154	100	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Analisis Statistik Deskriptif Intensitas Modal

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2	154	34.000	797.000	384.07143	173.669362
Valid N (listwise)	154				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Distribusi Frekuensi Intensitas Modal

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
34,0 – 186,6	18	11,69	Sangat Rendah
186,7 – 339,3	56	36,37	Rendah
339,4 – 492,0	39	25,32	Sedang
492,1 – 644,7	28	18,18	Tinggi
644,8– 797,4	13	8,44	Sangat Tinggi
Jumlah	154	100	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Analisis Statistik Deskriptif Profitabilitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Z	154	2.000	141.000	62.52597	33.991963
Valid N (listwise)	154				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Distribusi Frekuensi Profitabilitas

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
2,0 – 29,8	24	15,58	Sangat Rendah
29,9 – 57,7	55	35,72	Rendah
57,8 – 85,6	38	24,68	Sedang
85,7 – 113,5	24	15,58	Tinggi
113,6 – 141,4	13	8,44	Sangat Tinggi
Jumlah	154	100	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Lampiran 6 Hasil Analisis Statistik Inferensial

UJI NORMALITAS

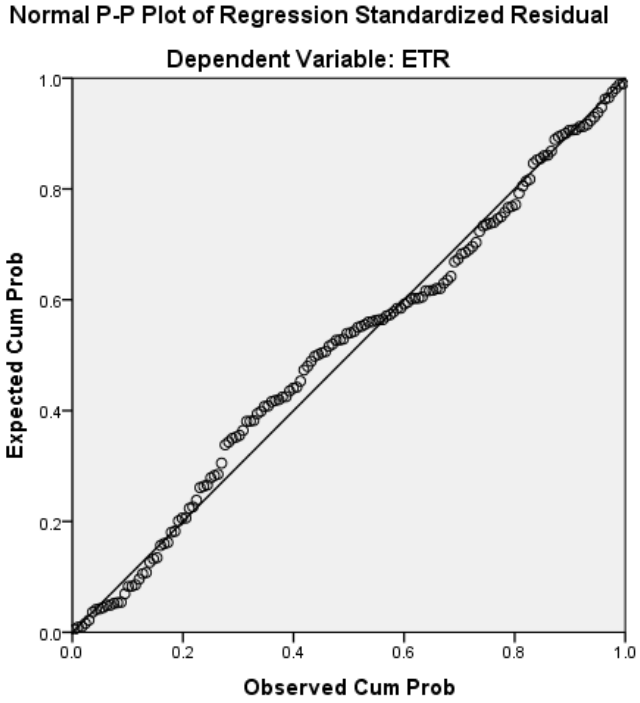

Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

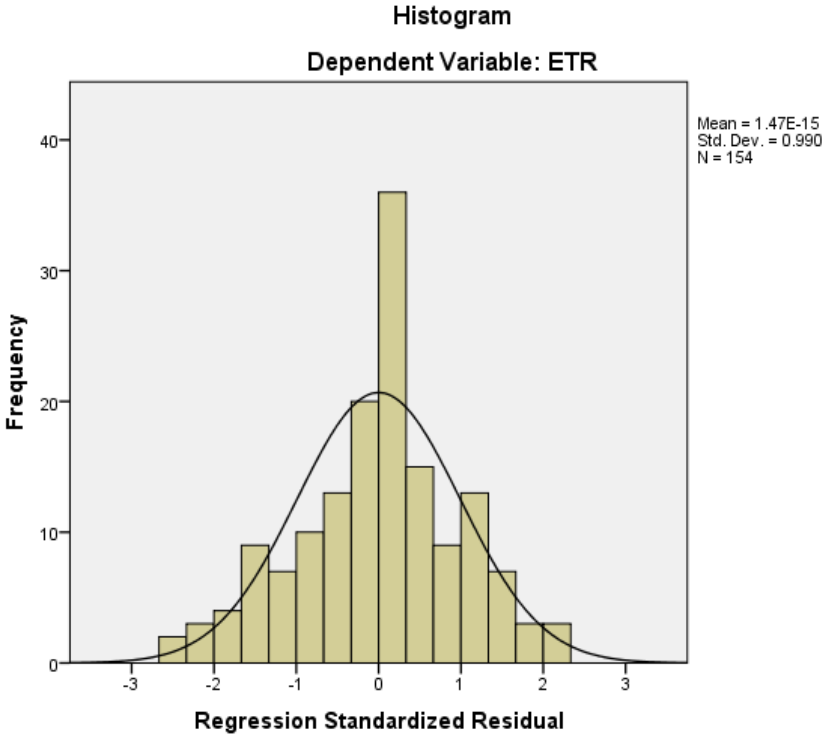

Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Hasil Uji Normalitas dengan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.69333948
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.047
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.842
Asymp. Sig. (2-tailed)		.478

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

UJI MULTIKOLINIERITAS

Nilai *Tolerance* dan Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Leverage	.881	1.135
	Intensitas Modal	.934	1.070
	Profitabilitas'	.880	1.136

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

UJI AUTOKORELASI

Hasil Uji Autokorelasi dengan *Run Test*

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	2.48995
Cases < Test Value	77
Cases >= Test Value	77
Total Cases	154
Number of Runs	68
Z	-1.617
Asymp. Sig. (2-tailed)	.106

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

UJI HETEROSKEDASTISITAS

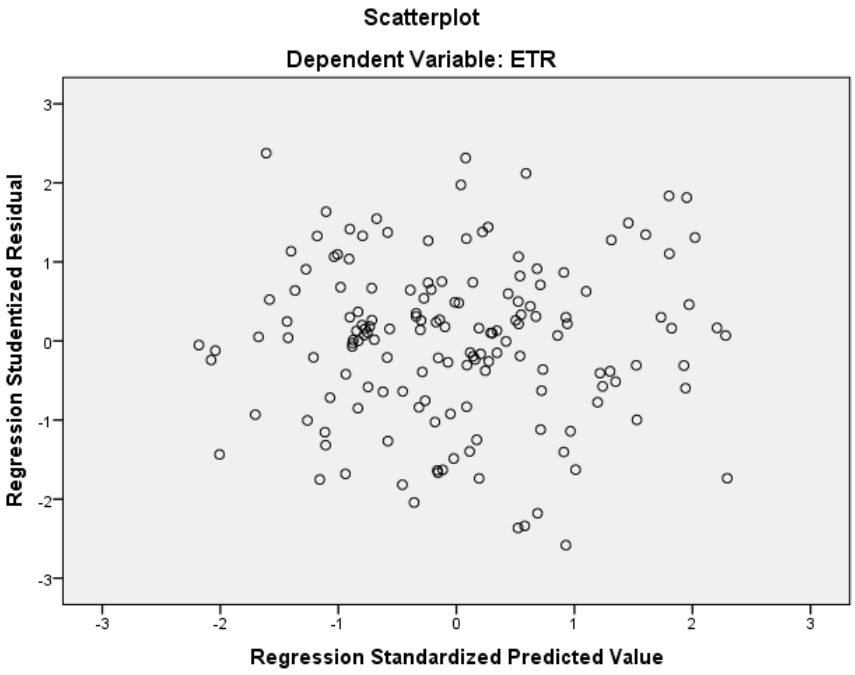

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Analisis Grafik *Scatterplot*
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Analisis Statistik Uji Glejser

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.387	6.084		3.022	.003
	CO_X1	.006	.007	.073	.851	.396
	CO_X2	.002	.008	.022	.268	.789
	CO_Z	-.044	.040	-.095	-1.099	.273

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Lampiran 7 Hasil Analisis Regresi Moderasi

Hasil Uji Nilai Selisih Mutlak

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	244.690	4.144		59.051	.000
	Zscore(CO_X1)	1.151	2.052	.046	.561	.576
	Zscore(CO_X2)	5.026	2.106	.200	2.386	.018
	ZX1_ZZ	6.209	2.539	.210	2.446	.016
	ZX2_ZZ	2.446	2.354	.089	1.039	.300

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Pengaruh Langsung

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	244.690	4.144		59.051	.000
	Zscore(CO_X1)	1.151	2.052	.046	.561	.576
	Zscore(CO_X2)	5.026	2.106	.200	2.386	.018

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Hasil Uji Pengaruh Moderasi

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	244.690	4.144		59.051	.000
	ZX1_ZZ	6.209	2.539	.210	2.446	.016
	ZX2_ZZ	2.446	2.354	.089	1.039	.300

Hasil Koefisien Determinasi (r^2)

Correlations

Control Variables			Leverage	Intensitas Modal	ETR	Profitabilitas
-none-[a]	Leverage	Correlation	1.000	-.152	.051	-.282
		Significance (2-tailed)	.	.060	.530	.000
		df	0	152	152	152
	Intensitas Modal	Correlation	-.152	1.000	.174	-.156
		Significance (2-tailed)	.060	.	.031	.054
		df	152	0	152	152
	ETR	Correlation	.051	.174	1.000	-.093
		Significance (2-tailed)	.530	.031	.	.249
		df	152	152	0	152
	Profitabilitas	Correlation	-.282	-.156	-.093	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.054	.249	.
		df	152	152	152	0
Profitabilitas	Leverage	Correlation	1.000	-.206	.026	
		Significance (2-tailed)	.	.010	.751	
		df	0	151	151	
	Intensitas Modal	Correlation	-.206	1.000	.162	
		Significance (2-tailed)	.010	.	.045	
		df	151	0	151	
	ETR	Correlation	.026	.162	1.000	
		Significance (2-tailed)	.751	.045	.	
		df	151	151	0	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020